

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP*
INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 4
SMA NEGERI 02 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



SKRIPSI

**Oleh :
DINNA HIDAYATI
K 7406063**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP*
INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 4
SMA NEGERI 02 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



Oleh :
DINNA HIDAYATI
K 7406063

Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.

NIP 19500930 197603 1 004

Jaryanto, S.Pd, M.Si.

NIP 19760909 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Sri Witurachmi, M.M.

Sekretaris : Sri Sumaryati, S.Pd., M.Pd.

Anggota I : Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.

Anggota II : Jaryanto, S. Pd., M. Si.

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

HALAMAN REVISI

Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan arahan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, disetujui dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Sri Witurachmi, M.M

Sekretaris : Sri Sumaryati, S.Pd., M.Pd.

Anggota I : Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.

Anggota II : Jaryanto, S.Pd., M.Si.

ABSTRAK

Dinna Hidayati. K 7406063. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 4 SMA NEGERI 02 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009/2010. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Model *Group Investigation* dalam upaya peningkatan prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo yang berjumlah 40 siswa. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, (6) refleksi, dan (7) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, alokasi waktu masing-masing pertemuan 6 x 45 menit / 7 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan, pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,22%. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa dengan persentase 62,07% dan meningkat lagi menjadi 78,79% atau sebanyak 26 siswa pada siklus III. (2) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas sebanyak 9 siswa atau 38,03% pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 54,55% pada siklus II. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 73,53% atau sebanyak 25 siswa. (3) Dalam interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif pada siklus I terdapat 13 siswa atau 49,37%, meningkat menjadi 23 siswa atau 71,88% pada siklus II. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 83,33% atau sebanyak 30 siswa. (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa sebanyak 72,50% atau 29 siswa pada siklus I menjadi 82,50% atau 33 siswa pada siklus II. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 95,00% atau 38 siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, (2) Guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga

kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung terarah dan terprogram, (3) Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar.

MOTTO

“ Tekad merupakan sumber motivasi bagi kemajuan dan kesuksesan.

Mereka yang memiliki tekad yang kuat, dia bisa menciptakan
apa yang tidak mungkin menjadi mungkin.”

(Adrie Wongso)

“Mimpikan impian yang mulia, dan seiring dengan mimpimu, dirimu akan
menjadi apa yang kau impikan. Pandanganmu ke depan adalah janji atas apa yang
akan menjadi dirimu suatu hari. Cita-citamu adalah ramalan tentang apa yang
akan kamu tunjukkan pada akhirnya.

(James Allem)

“Sesudah kesulitan, pasti ada kemudahan”

(Dr. ‘Aid al Qarni)

“ Biarkanlah orang lain yang menilaimu, dan jangan biarkan dirimu yang
menilaimu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis dan terima kasih penulis kepada :

- Allah SWT dengan semua nikmatNya yang tak pernah dapat terhitung.
- Ibu dan Ayah serta keluarga tersayang yang telah memberikan banyak pengorbanan dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
- Noven, Cuplish, Aliph, adik-adikku tersayang yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
- Mas Andy yang setia menemani dan mendukungku menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater UNS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia rancangannya yang sempurna sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana.
4. Drs. Sukirman, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak doa dan bimbingan serta semangat.
5. Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali motivasi, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Jaryanto, S. Pd. M. Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
7. Drs. Joko Sugiharto, selaku kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sukoharjo terimakasih atas ijin dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. S. Hardjono, S.Pd selaku guru akuntansi SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini. Terimakasih untuk bantuan waktu tenaga serta pikiran dan juga doa yang selalu diberikan kepada Penulis.
9. Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 2 Sukoharjo terimakasih atas kerjasamanya dalam penelitian yang penulis lakukan.
10. Ibu dan Ayah yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya yang tak berujung.

11. Adik-adikku, Noven Endhut, Cuplis, dan Aliph atas semangat dan dukungannya.
12. Mas Andy Motolotho yang setia memberi dukungan disaat susah maupun senang.
13. Teman-temanku Kartika, Harjani, Ema, dan cing-cing kost yang tercinta, yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar	
Belakang Masalah	1
B.Identi	
fikasi Masalah	6
C.Pemb	
atasan Masalah	6
D.Peru	
musan Masalah	7
E.....Tujua	
n Penelitian	7
F.....Manf	
aat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A.Tinja	
uan Pustaka	9

1.....	Haki
kat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	
9	
a.	
Pengertian Pembelajaran Kooperatif	9
b.	Unsu
r-unsur <i>Cooperative Learning</i>	10
c.	Tipe
<i>Cooperative Learning</i>	11
d.	Tujua
n Pembelajaran Kooperatif.....	15
e.	<i>Grou</i>
<i>p Investigation</i>	15
2.....	Haki
kat Prestasi Belajar	17
a.	Haki
kat Belajar	17
1).....	Peng
ertian Belajar.....	17
2).....	Fakto
r-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	18
3).....	Unsu
r-Unsur Belajar.....	18
b.	Haki
kat Prestasi Belajar.....	19
1).....	Peng
ertian Prestasi Belajar.....	19
2).....	Fakto
r-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.	20
3).....	Fung
si dan Kegunaan Prestasi Belajar.....	21

4).....	Evalu
asi Prestasi Belajar.....	22
3.....	Haki
kat Mata Pelajaran Akuntansi	24
a.	Peng
ertian Mata Pelajaran Akuntansi	24
b.	Prest
asi Mata Pelajaran Akuntansi.....	26
B.	Penel
itian Yang Relevan	26
C.	Kera
angka Pemikiran	28
D.	Hipot
esis Tindakan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Pendekatan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulsn Data	39
F. Prosedur Penelitian	40
G. Proses Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A.	Desk
ripsi Lokasi Penelitian.....	46
B.	Identi
fikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4	
di SMA Negeri 2 Sukoharjo	54
C.	Desk
ripsi Hasil Penelitian	57

1.....	
Siklus I	57
a.	Peren
canaan Tindakan Siklus I	57
b.	Pelak
sanaan Tindakan Siklus I	61
c.	Obse
rvasi dan Interpretasi	69
d.	Anali
sis dan Refleksi Tindakan Siklus I	72
2.....	Siklu
s II	73
a.	Peren
canaan Tindakan Siklus II	73
b.	Pelak
sanaan Tindakan Siklus II	77
c.	Obse
rvasi dan Interpretasi	83
d.	Anali
sis dan Refleksi Tindakan Siklus II	86
3.....	Siklu
s III.....	87
a.	Peren
canaan Tindakan Siklus III	87
b.	Pelak
sanaan Tindakan Siklus III	91
c.	Obse
rvasi dan Interpretasi	97
d.	Anali
sis dan Refleksi Tindakan Siklus III	100

D.	Pemb
ahasan.....	100
BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	107
A. Simpulan	107
B. Implikasi	108
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	30
Gambar 2. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sukoharjo	52
Gambar 4. Profil Capaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus I	71
Gambar 5. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	71
Gambar 6. Profil Capaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus I I	85
Gambar 7. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	86
Gambar 8. Profil Capaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus III	99
Gambar 9. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III	99

Gambar 10. Hasil Penelitian Siklus I, II dan III	102
Gambar 11. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I, II dan III	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian	33
Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa	42
Tabel 3. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus I	70
Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	71
Tabel 5. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus II	84
Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	85
Tabel 7. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus III	98
Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III	99
Tabel 9. Hasil Penelitian Siklus I, II dan III	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Catatan Lapangan Survey Awal	113
Lampiran 2. Catatan Lapangan Siklus I	116
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	125
Lampiran 4. Modul Materi Siklus 1	131
Lampiran 5. Soal dan Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I	138
Lampiran 6. Catatan Lapangan Siklus II	153
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	160
Lampiran 8. Modul Materi Siklus II	166

Lampiran 9. Soal dan Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	172
Lampiran 10. Catatan Lapangan Siklus III	187
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II I.....	195
Lampiran 12. Modul Materi Siklus III	201
Lampiran 13. Soal dan Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus III.....	187
Lampiran 14. Pedoman dan Hasil Wawancara Guru	224
Lampiran 15. Hasil Wawancara Siswa	232
Lampiran 16. Perijinan	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman saat ini semakin pesat dan canggih. Hal ini ditandai dengan persaingan di segala bidang yang semakin ketat, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Perubahan besar sudah seharusnya terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya di negara kita agar dapat bersaing dengan negara-negara maju. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya dengan merubah kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian dirubah namanya menjadi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun kenyataan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli dan pemerhati pendidikan yang membahas tentang proses pembelajaran secara umum di sekolah. Kondisi objektif menunjukkan bahwa banyak para siswa yang merasa terintimidasi oleh sekolah karena sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan pendekatan birokratik bukan pendekatan paedagogik. Guru menganggap siswa adalah botol kosong yang harus diisi sampai penuh dengan berbagai macam pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Hal ini membuat siswa cenderung menghafalkan konsep, dengan mengulang-ulang, menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku, tanpa memahami maksud dan isinya.

Setiap siswa pasti memiliki keunikan masing-masing, tetapi pada prakteknya di dunia pendidikan kita saat ini, keunikan setiap siswa itu justru diabaikan. Bahkan, keragaman potensi yang dimiliki siswa pun dianggap tidak ada. Hal tersebut membuat siswa merasa tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan merasa bahwa materi yang telah diajarkan itu sulit. Rasa tidak percaya diri ini harus dihilangkan sedini mungkin dengan cara melibatkan siswa dalam seluruh kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan ujung tombak pelaksana kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga harus menentukan metode pembelajaran yang tepat agar situasi pembelajaran menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan. Akan tetapi, para guru pada umumnya masih banyak yang cenderung memilih metode ceramah dan diskusi untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Akhir-akhir ini yang menjadi pokok permasalahan dalam proses belajar siswa adalah rendahnya prestasi siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih memilih pendekatan konvensional. Sistem penyampaian pelajaran oleh guru pun masih bersifat ceramah yang kemudian diakhiri dengan

ujian atau kuis. Oleh karena itu, aktivitas siswa di kelas hanya seputar Duduk, Diam, Dengar, dan Catat saja. Siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar setia dan tidak dapat menyerap materi yang disajikan oleh guru hingga tuntas. Dampaknya adalah suasana pembelajaran di kelas cenderung berlangsung monoton dan siswa pun merasa bosan. Kondisi demikian juga berdampak pada kualitas belajar yang meliputi kualitas hasil belajar siswa yang tidak memuaskan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membekali lulusannya dalam berbagai kompetensi dasar. Lulusan dari SMA diharapkan dapat menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. SMA Negeri 2 Sukoharjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang mempunyai visi dan misi yang unggul dalam meningkatkan prestasi. Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo mulai dijuruskan ke dalam tiga program keahlian, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa.

Penelitian akan dilaksanakan pada program Ilmu Pengetahuan Sosial dan terkhusus pada mata pelajaran akuntansi. Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial dibagi kedalam empat kelas, yaitu kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 1, kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 2, kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 3 dan Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2009, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4. Masalah pertama yaitu terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Buku paket yang dimiliki sekolah untuk mata pelajaran akuntansi tidak mencukupi dan hanya beberapa siswa yang memiliki buku pendamping. Siswa cenderung lebih bergantung dari catatan yang diberikan guru saat pelajaran di kelas. Selain itu, peralatan dan media pembelajaran yang dipakai sangat terbatas dan lebih cenderung manual. Masalah kedua yaitu dalam kegiatan belajar mengajar guru masih banyak menggunakan metode mengajar yang didominasi metode konvensional. Walaupun kadang

diselingi metode diskusi, tetapi metode ini kurang efektif bagi siswa terbukti dengan sedikitnya siswa yang aktif dan masih banyak siswa yang pasif dan kurang bersemangat ketika diskusi sedang berlangsung. Hal tersebut berdampak pada prestasi atau hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada semester genap, terdapat 17 siswa dari 41 siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi, yaitu 62,00. Dari hasil ulangan mid semester 1, nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 adalah 30,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 100,00. Untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran akuntansi dimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa. Lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang saat ini telah berganti nama menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengubah paradigma baru dalam proses pembelajaran. Guru di sekolah bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Tuntutan terhadap pelayanan pembelajaran saat ini, banyak disebabkan oleh perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, konsep pembelajaran saat ini pun berubah dari guru mengajar menjadi siswa belajar.

Asumsi pergeseran itu, bertitik tolak pada siswa yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dirinya dalam memperkaya ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berdasarkan kompetensi yang ada pada kurikulum. Setiap siswa sebenarnya telah mempunyai satu aset ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif. Untuk membina siswa dalam menemukan pengetahuan baru, guru sebaiknya memperhatikan struktur kognitif yang ada pada mereka. Oleh karena pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap diterima dan diingat siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Berdasarkan pendekatan konstruktivisme, manusia membina sendiri pengetahuannya di dalam skema kognitif masing-masing. Siswa membangun pengetahuannya hanya berdasarkan pada temuannya sendiri yang disesuaikan dengan pengalaman hidupnya. Hal ini akan dapat menimbulkan salah persepsi karena siswa mengkonstruksi pengetahuannya hanya berdasarkan pengalaman pribadinya, sedangkan setiap manusia memiliki pengalaman pribadi yang mungkin belum atau tidak pernah dialami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagai salah satu strategi alternatif yang diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan cara membuka pikiran atas pengalaman orang lain tentang suatu hal yang akan diteliti bersama, sehingga siswa dapat menyatukan pengalaman orang lain menjadi suatu pengetahuan yang obyektif.

Cooperative learning mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dalam satu tim, belajar bertanggung jawab, belajar memimpin dan dipimpin, dan belajar menghargai pendapat. Banyak alternatif untuk memberikan tugas dan mengatur kerja kelompok agar semua siswa bekerja dengan penuh semangat serta terlibat aktif memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Setiap anggota kelompok dituntut untuk bekerja (sesuai dengan kapasitasnya) dan memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan kelompok. Untuk itu guru harus kreatif dalam membuat suatu skenario pembelajaran yang menarik, menantang, dapat memberdayakan, dan melibatkan peran serta semua siswa dalam kelompok, sehingga antara satu anggota dengan yang lain saling membutuhkan dan bekerja sama memberikan kontribusi untuk kelompoknya.

Banyak alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat digali dan dikembangkan oleh guru/fasilitator. Model kegiatan seperti ini dapat membuat siswa melakukan aktivitas yang lebih terarah karena setiap siswa dalam kelompoknya mendapat tugas dan pembagian peran yang berbeda. Efeknya tidak hanya terlihat pada aspek kognitif dan psikomotorik saja. Dari sisi afektif, siswa

dapat berlatih untuk menghargai pendapat dan keberadaan teman, sifat egois dan dominasi siswa “pintar” dalam kelompok mulai berkurang.

Penggunaan pendekatan *cooperative learning* dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran akuntansi. *Cooperative learning* merupakan suatu metode belajar pada individu yang berusia sebaya dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama secara berpasangan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dan penguasaan materi tiap anggotanya. Dalam metode pembelajaran kooperatif, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih terstruktur dan guru memberikan arahan yang lebih jelas.

Peneliti memilih salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Group Investigation* untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi bagi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 02 Sukoharjo. Tipe ini dipilih karena diyakini dapat membuat situasi belajar yang lebih efisien dalam suatu kelompok. Selain itu, tipe pembelajaran ini menunjukkan adanya keseimbangan peran antara guru sebagai salah satu sumber belajar dan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara individual dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran Akuntansi yang selama ini diterapkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok efektif meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Mengapa siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok pada proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi?

3. Mengapa kegiatan presentasi kelompok siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk mata pelajaran Akuntansi belum optimal?
4. Mengapa siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 kurang antusias terhadap mata pelajaran Akuntansi?
5. Mengapa prestasi/hasil belajar siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk mata pelajaran Akuntansi belum maksimal? Belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Akuntansi yaitu 62,00?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 02 Sukoharjo tahun ajaran 2009/2010.

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti serta untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih berguna, maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Sedangkan prestasi belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif, serta nilai akhir penyajian materi pelajaran akuntansi yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

2. *Group Investigation*

Group Investigation merupakan proses penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari beberapa orang, dan selanjutnya kelompok tersebut

mengkomunikasikan hasil perolehan anggotanya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang atau kelompok lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 02 Sukoharjo tahun ajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran yang paling efektif, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru dan Calon Guru Bidang Studi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan variasi bagi guru akuntansi ataupun guru mata pelajaran lain dalam memilih metode pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Peningkatan kualitas mereka dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. Siswa lebih menguasai materi yang mereka pelajari lebih menyenangkan belajar yang bernuansa perhitungan dan analisa, lebih berani dan terampil bertanya dan menjelaskan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Group Investigation*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar yang dilakukan dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pada saat menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu memahami suatu bahan

pelajaran. Apabila salah satu anggota kelompok belum paham, maka teman sekelompoknya harus membantu temannya dalam memahami bahan pelajaran tersebut.

Slavin (2009: 4) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.” Jadi di dalam pembelajaran kooperatif diharapkan agar para siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi di dalam suatu kelompok untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai guna memecahkan masalah dalam materi pelajaran yang dihadapi.

Sejalan dengan pengertian tersebut Isjoni (2009: 11-12) mengemukakan bahwa “*Cooperative learning*” merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.” Atau yang seperti dikemukakan oleh Johnson & Johnson dalam Isjoni (2009: 17), *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Adanya pelaksanaan *cooperative learning* diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang telah ditargetkan dalam kelompok serta kerja siswa dapat lebih terarah karena tiap siswa sudah mempunyai peran masing-masing berkaitan dengan tugas yang telah diberikan.

b. Unsur-unsur Cooperative Learning

Kerja kelompok belum tentu identik dengan *cooperative learning*. Roger dan David Johnson (Anita Lie, 2008: 31-37) mengatakan bahwa untuk mencapai

hasil yang maksimal, ada lima unsur *cooperative learning* yang diterapkan antara lain:

1) Saling ketergantungan positif.

Keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Penilaian juga dilakukan dengan cara yang unik. Setiap siswa mendapat nilainya sendiri dan nilai kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari sumbangan tiap anggota. Dengan demikian siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang begitu baik terpacu untuk memberikan sumbangan nilai yang baik.

2) Tanggung jawab perseorangan.

Tanggung jawab perseorangan merupakan akibat langsung dari saling ketergantungan positif. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

3) Tatap muka.

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Melalui proses ini siswa dapat membagikan pengalaman yang telah dialaminya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing. Sinergi tidak didapatkan begitu saja terjadi dalam sekejap, tetapi melalui proses yang cukup panjang. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4) Komunikasi antar anggota.

Keberhasilan suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok.

Perlu disediakan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Tipe Cooperative Learning

Slavin (2009: 10-26) memperkenalkan lima tipe pembelajaran kooperatif, yakni sebagai berikut :

1) *Pembelajaran Tim Siswa.*

Metode Student Team Learning (Pembelajaran Tim Siswa [PTS]) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dan diteliti oleh John Hopkins University. Semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Tiga konsep penting bagi semua metode PTS adalah penghargaan bagi tim, tanggung jawab individu, dan kesempatan sukses yang sama. Ada lima prinsip dalam metode PTS telah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif.

a) *Student Team-Achievement Division (STAD).*

STAD membagi para siswa ke dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan, termasuk presentasi yang

disampaikan guru, praktik tim, dan kuis biasanya memerlukan waktu 3-5 periode kelas.

b) *Teams Games-Tournament (TGT).*

TGT pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti STAD, tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, di mana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Siswa memainkan game ini bersama tiga orang pada “meja-turnamen”, di mana ketiga peserta dalam satu meja turnamen ini adalah para siswa yang memiliki rekor nilai matematika terakhir yang sama.

c) *Jigsaw II*

Jigsaw II adalah adaptasi dari teknik teka-teki Elliot Aronson (1978). Dalam teknik ini, siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang, dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT. Para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil, atau materi lain, biasanya bidang studi sosial, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya. Akhirnya akan ada kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik. Penghitungan skor dan rekognisi didasarkan pada kemajuan yang dicapai seperti dalam STAD.

d) *Team Accelerated Instruction (TAI).*

TAI sama dengan STAD dan TGT menggunakan bauran kemampuan empat anggota yang berbeda dan member sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik. Namun metode STAD dan TGT menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara TAI menggabungkan

pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual. Selain itu, STAD dan TGT dapat diaplikasikan pada hampir semua mata pelajaran dan tingkat kelas, sementara TAI dirancang khusus untuk mengajarkan matematika kepada siswa kelas 3-6 (atau siswa pada kelas lebih tinggi yang belum siap menerima materi aljabar lengkap).

e) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Madden, Slavin, & Steven, 1986). Dalam CIRC, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Mereka mungkin menggunakan atau tidak menggunakan kelompok membaca, seperti dalam kelas membaca tradisional. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata.

2) *Group Investigation (Kelompok Investigasi)*

Group Investigation, yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan-kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Sharan and Sharan, 1992). Dalam metode ini, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topic-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan seluruh kelas.

3) *Learning Together (Belajar Bersama)*

David dan Roger Johnson dari Universitas Minnesota mengembangkan model Learning Together dari pembelajaran kooperatif (Johnson and Johnson), 1987; Johnson, Johnson & Smith, 1991). Metode yang mereka teliti melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima kelompok dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas, dan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

4) *Complex Instruction (Pengajaran Kompleks)*

Elizabeth Cohen (1986) dan rekan-rekannya di Universitas Stanford telah mengembangkan dan melakukan penelitian terhadap pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penggunaan proyek berorientasi penemuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan ilmiah, matematika, dan ilmu sosial. Fokus utama dari Complex Instruction adalah pada membangun respek terhadap semua kemampuan yang dimiliki para siswa, dan guru menunjukkan bagaimana tiap siswa punya kelebihan dalam sesuatu yang akan membantu keberhasilan kelompok. Complex Instruction secara khusus telah digunakan dalam pendidikan dengan menggunakan dua bahasa dan dalam kelas heterogen yang menggunakan bahasa siswa-siswa minoritas, di mana materi pelajaran sering kali disampaikan dalam bahasa Inggris maupun Spanyol.

5) *Structure Duadic Methods (Metode Struktur Berpasangan)*

Sementara metode-metode pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok beranggotakan sekitar empat orang yang memiliki kebebasan tertentu dalam menentukan bagaimana mereka akan bekerja sama, ada peningkatan bagian penelitian dengan metode yang berstruktur lebih tinggi di mana dua orang murid saling mengajarkan. Tradisi kerja laboratorium sudah ada sejak lama, penelitian telah menunjukkan bagaimana pembelajaran materi berpasangan, di mana siswa saling bergantian menjadi guru dan murid untuk mempelajari berbagai macam prosedur atau mencari informasi dari teks, dapat menjadi sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa (Danserau, 1998).

d. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim,dkk (Isjoni, 2009: 27-28), yaitu :

1) Hasil belajar akademik.

Meskipun *cooperative learning* mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

e. Group Investigation

Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, pada model investigasi kelompok ini siswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Model pembelajaran ini memerlukan cara yang mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik, serta norma dan struktur kelas yang lebih rumit.

Slavin (2009: 218-219) mengemukakan bahwa dalam *group investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap.

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.
- 3) Melaksanakan investigasi.
- 4) Menyiapkan laporan akhir.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir.

6) Evaluasi.

Jadi investigasi kelompok adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari beberapa orang, dan selanjutnya kelompok tersebut mengkomunikasikan hasil perolehan anggotanya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang atau kelompok lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dalam kegiatan di kelas yang mengembangkan diskusi kelas berbagai kemungkinan jawaban itu berimplikasi pada berbagai alternative jawaban dan argumentasi berdasar pengalaman siswa. Akibatnya di antaranya ialah jawaban siswa tidak selalu tepat benar atau bahkan salah karena prakonsepsi yang mendasari pemikiran siswa tidak benar. Namun dari kesalahan jawaban siswa tersebut, dengan adanya komunikasi yang dikembangkan dapat memberikan arah kesadaran siswa akan kesalahan mereka, khususnya dimana terjadi sumber kesalahan tersebut. Mereka akan belajar dari kesalahan sendiri dengan bertanya, mengapa orang lain memperoleh jawaban yang berbeda dengan jawabannya. Dengan sikap keterbukaan yang memang harus dikembangkan dalam sikap invetigatif tersebut, siswa belajar bukan hanya mencari kebenaran atas jawaban permasalahan itu, tetapi juga mencari jalan kebenaran menggunakan akal sehat dan aktivitas mental mereka sendiri. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan dapat membuat siswa lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan-gagasan positif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan. Selanjutnya, guru bukanlah hakim yang dapat memutuskan kebenaran yang tertanam di benak siswa, akan tetapi guru lebih berperan sebagai dokter yang membantu proses kelahiran ide tersebut.

Diterapkannya investigasi kelompok dalam *cooperative learning* diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan agar siswa mampu menolong satu sama lain untuk mengerjakan yang telah diberikan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya mendapatkan penghargaan atau hadiah dari guru, mereka harus dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menginvestigasi suatu permasalahan yang telah mereka pilih untuk diselidiki.

2. Hakikat Prestasi Belajar

a. Hakikat Belajar

1) Pengertian Belajar

Gagne dalam bukunya yang berjudul *The Conditions of Learning* sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2007: 84) menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Hintzman (Muhibbin Syah, 2008: 90) dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior.*” Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Sejalan dengan pengertian tersebut Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar sangatlah penting bagi kehidupan seorang manusia, karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses belajar dapat membantu manusia untuk menjadi lebih dewasa.

2) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Muhibbin Syah (2008: 132) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

- b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Ngalim Purwanto (2007: 102) juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

3) Unsur-unsur Belajar

Menurut Cronbach dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 157), tujuh unsur utama dalam proses belajar diantaranya yaitu:

- a) Tujuan
- b) Kesiapan
- c) Situasi
- d) Interpretasi
- e) Respon
- f) Konsekuensi
- g) Reaksi terhadap kegagalan

Ketujuh unsur utama dalam proses belajar tersebut diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tujuan

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai.

- b) Kesiapan

Untuk dapat melakukan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan matang.

c) Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar

d) Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi yang melihat hubungan antara situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkan dengan kemungkinan tujuan.

e) Respons

Berpegang hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin maka ia memberikan respons.

f) Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat tahu konsekuensi entah itu keberhasilan atau kegagalan demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa.

g) Reaksi terhadap kegagalan

Reaksi siswa adalah perasaan sedih dan kecewa.

b. Hakikat Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan bagi siswa. Perubahan yang dimaksud adalah berupa pengetahuan dan kecakapan baru maupun penyempurnaan dari hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya. Hasil dari kegiatan belajar sering disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 102) menyatakan bahwa “Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik”. Sama halnya dengan Nana Sudjana (2005: 22) dalam bukunya berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sejalan dengan pengertian tersebut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.” Sedangkan Zainal Arifin (1990: 3) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengajar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kode.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 130) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Faktor Internal terdiri dari :

(1) Faktor Jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

(2) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :

(a) Faktor Intelektif yang meliputi :

1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(b) Faktor Non Intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi penyesuaian diri.

(3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b) Faktor Eksternal terdiri dari :

(1) Faktor sosial yang terdiri atas :

- (a) Lingkungan keluarga
 - (b) Lingkungan sekolah
 - (c) Lingkungan masyarakat
 - (d) Lingkungan kelompok
- (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- (4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung, ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dengan demikian kombinasi yang seimbang dari faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3) Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar menurut Zainal Arifin (1990: 3) antara lain :

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Sedangkan kegunaan prestasi belajar menurut Cronbach (Zaenal Arifin, 1990:4) adalah :

- a) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- b) Untuk keperluan diagnostik.
- c) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d) Untuk keperluan seleksi.
- e) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- f) Untuk menentukan isi kurikulum.
- g) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

4) Evaluasi Prestasi Belajar

Evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2008: 141), evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Muhibbin Syah (2008: 143-145) mengemukakan bahwa pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Pre test dan post test

Kegiatan pretest dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya, ialah untuk mengidentifikasi saraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrument tertulis.

Post test adalah kebalikan dari pre test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrument sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.

b) Evaluasi prasyarat

Evaluasi jenis ini sangat mirip dengan pre test. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

c) Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrument evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan.

d) Evaluasi formatif

Evaluasi jenis ini kurang lebih sama dengan Ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh

umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

e) Evaluasi sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan Ulangan Umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

f) UAN

UAN (Ujian Akhir Nasional) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun, UAN yang mulai diberlakukan pada tahun 2002 itu dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni SD/MI (Madrasah Ibtidaiyah), dan seterusnya.

Nana Sudjana (2009: 7-8) membedakan sistem penilaian hasil belajar menjadi dua macam, yaitu :

- a) Penilaian Acuan Norma (PAN), adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan siswa di dalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi seseorang siswa, dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitarrata-rata kelas, dan di bawah rata-rata kelas. Dengan kata lain, prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya.
- b) Penilaian Acuan Patokan (PAP), adalah penilaian yang diacukan pada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan

siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa yang dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

3. Hakikat Mata Pelajaran Akuntansi

a. Pengertian Mata Pelajaran Akuntansi

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa kelas XI jurusan Ilmu Sosial Sekolah Menengah Atas pada semester genap maupun gasal. Menurut *American Accounting Association* dalam Alam S (2007: 139) mendefinisikan pengertian akuntansi sebagai “suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut.”

Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6) menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (Akuntansi perusahaan), pemerintah (Akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (Akuntansi publik).”

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

1) Fungsi dan Tujuan

a) Fungsi mata pelajaran Akuntansi

Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

b) Tujuan mata pelajaran Akuntansi

Membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur Akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

2) Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pelajaran Akuntansi SMA dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur, dan siklus Akuntansi. Adapun materi pokok pelajaran Akuntansi di SMA adalah sebagai berikut:

- a) Akuntansi dan sistem informasi.
- b) Dasar hukum pelaksanaan Akuntansi.
- c) Struktur Dasar Akuntansi.
- d) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.
- e) Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.
- f) Siklus Akuntansi Koperasi.
- g) Analisis Laporan Keuangan.
- h) Metode kuantitatif.

Lingkup bahan pembelajaran Akuntansi untuk kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Akuntansi sebagai Sistem Informasi
- 2) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa : Jurnal dan Posting
- 3) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa : Penyesuaian (adjustment)
- 4) Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa : Pelaporan Keuangan, Penutupan Buku, dan Penyesuaian kembali /Pembalik.

b. Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi

Prestasi merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa. Prestasi belajar akuntansi dapat diketahui dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dalam bidang studi yang diikuti siswa, dalam hal ini mata pelajaran akuntansi. Selain itu dengan

prestasi belajar dapat diketahui pula ada tidaknya perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa. Prestasi ini dapat bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka) dan dapat pula bersifat kualitatif (keaktifan, mengemukakan jawaban, mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas) yaitu menunjukkan kualifikasi seperti baik, cukup dan kurang.

Prestasi prestasi belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif, serta nilai akhir penyajian materi pelajaran akuntansi yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal-soal latihan pada siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Ari Setyawan (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum penerapan metode GI, yaitu pada aspek semangat dalam KBM pada siklus I yaitu indikator BS= 5%; B= 70%; C= 22,5%; K= 2,5% dan pada siklus II indikator BS= 17,5%; B= 67,5%; C= 15%. Pada pengukuran aspek kerjasama antar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I indikator B= 22,5%; C= 70%; K= 7,5% dan pada siklus II indikator BS= 2,5%; B= 32,5%; C= 60%; K= 5%. Pengukuran aspek mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah mengalami peningkatan yaitu pada siklus I indikator B= 20%; C= 47,5%; K= 32,5% dan pada siklus II indikator BS= 7,5%; B= 22,5%; C= 57,5%; K= 12,5%. Pengukuran aspek memberikan pertanyaan juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I indikator BS= 2,5%; B= 5%; C= 67,5%; K= 15% dan pada siklus II indikator BS= 7,5%; B= 22,5%; C= 57,5%; K= 12,5%. Rata-rata ulangan harian siswa siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 1,05 (siklus I= 6,31; siklus II= 7,36).

Bernadheta Novianti (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Group Investigation* terhadap Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa, yaitu : (1) Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dalam diskusi kelas sebanyak 55% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 58%. (2) Interaksi belajar siswa dalam kelompok kooperatif sebanyak 63% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 72%. (3) Kemampuan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja sebanyak 88% pada siklus I dan 90% pada siklus II. (4) Kemampuan siswa dalam merangkum hasil investigasi untuk dipresentasikan sebanyak 79% pada siklus I dan 82% pada siklus II. (5) Daya serap siswa pada siklus I 93% dan pada siklus II menjadi 94%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyawan dan Bernadheta Novianti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel prestasi belajar, Ari Setyawan menggunakan variabel keaktifan dan hasil belajar, kemudian Bernadheta Novianti menggunakan variabel proses dan hasil pembelajaran. Peneliti dan Bernadheta Novianti menggunakan materi yang sama yaitu Akuntansi kelas XI SMA, sedangkan Ari Setyawan materinya adalah Ekonomi kelas VII SMP.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir yang digunakan dalam penelitian, yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

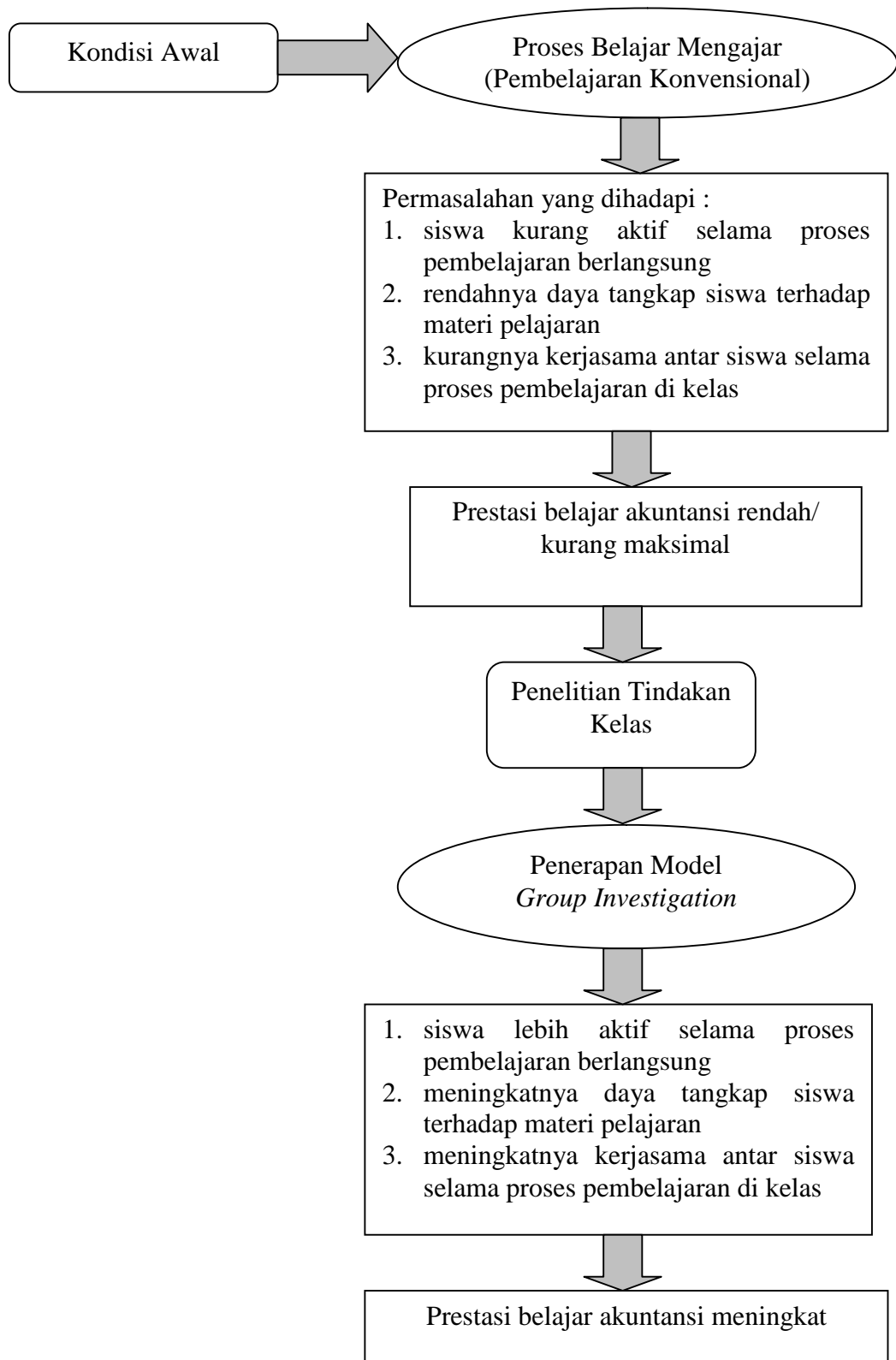
Konsep-konsep dalam Akuntansi itu tersusun mulai dari yang mendasar atau mudah sampai pada yang paling sukar. Oleh karena itu, penguasaan materi

dasar dengan baik merupakan pondasi awal untuk melanjutkan materi selanjutnya. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru adalah mendengar apa yang dinyatakan oleh siswa dan mengapa hal itu dilakukan. Jadi guru tidak cukup hanya mementingkan penampilan pengajaran dan mengontrol kelas saja. Diharapkan guru bersedia untuk mencoba menggunakan pendekatan ini karena manfaatnya antara lain dapat digunakan untuk memperbaiki cara pengajaran atau cara membelajarkan siswa. Jika hal ini telah terbiasa maka pendekatan investigasi bukan merupakan sesuatu yang sukar dilaksanakan.

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai dengan pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya dilalui dengan pemecahan soal-soal atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Apabila dikaji lebih lanjut berdasarkan teori yang telah ada maka salah satu alternatif peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa SMA adalah penerapan teori kognitif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa atau peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi dalam pembelajaran kooperatif akan terjalin komunikasi dimana siswa saling berbagi ide atau pendapat sehingga akan dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, guru menciptakan suatu wahana, dimana siswa bebas untuk menyampaikan ide sehingga diharapkan siswa akan merasa nyaman, tidak tegang dalam menerima pelajaran. Penggunaan masalah-masalah realistik dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat dapat memberikan informasi sejauh mana siswa maju dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam

kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi dengan teman-temannya untuk mempelajari matri yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran, maka dapat penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo Mata Pelajaran Akuntansi Tahun Pelajaran 2009/2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang beralamatkan di Jalan Raya Solo Kartasura, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Joko Sugiharto. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai subjek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang;
- b. Prestasi belajar akuntansi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 yang belum optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan harapan prestasi belajar siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 dapat meningkat;

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi yaitu Bapak S. Hardjono, S.Pd. yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga validitas hasil penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk kegiatan penelitian ini adalah mulai bulan Desember 2009 sampai bulan Mei 2010. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dalam Penelitian

Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
1. Persiapan Penelitian																								
a. Penyusunan Judul																								
b. Penyusunan proposal																								
c. Perijinan																								
2. Perencanaan Tindakan																								
3. Implementasi Tindakan																								
a. Siklus I																								
b. Siklus II																								
c. Siklus III																								
4. Review																								
5. Penyusunan Laporan																								

B. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mana kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial dibagi kedalam empat kelas yaitu kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 1, kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 2, kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 3 dan Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4. Pada keempat kelas tersebut ditemukan adanya permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya mata pelajaran Akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu subjek yaitu siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 dengan jumlah siswa 40 siswa pada semester 2 tahun ajaran 2009/2010.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari:

- a. Pemilihan strategi atau model pembelajaran
- b. Pelaksanaan strategi atau model pembelajaran yang dipilih, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Materi pelajaran : Pencatatan dan pembukuan perusahaan jasa.
- f. Hasil proses pembelajaran

C. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber dimana data dapat diperoleh. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Informan

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI yaitu Bapak S. Hardjono, S.Pd. dan siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo.

2. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sekolah ruang kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo.

3. Peristiwa

Melalui pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara langsung. Peristiwa dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akuntansi.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen dan arsip juga merupakan sumber data yang penting artinya dalam penelitian tindakan kelas. Dokumen dan arsip sebagai sumber data yang dapat

membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil pekerjaan siswa, dalam hal ini siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010.

D. Pendekatan Penelitian

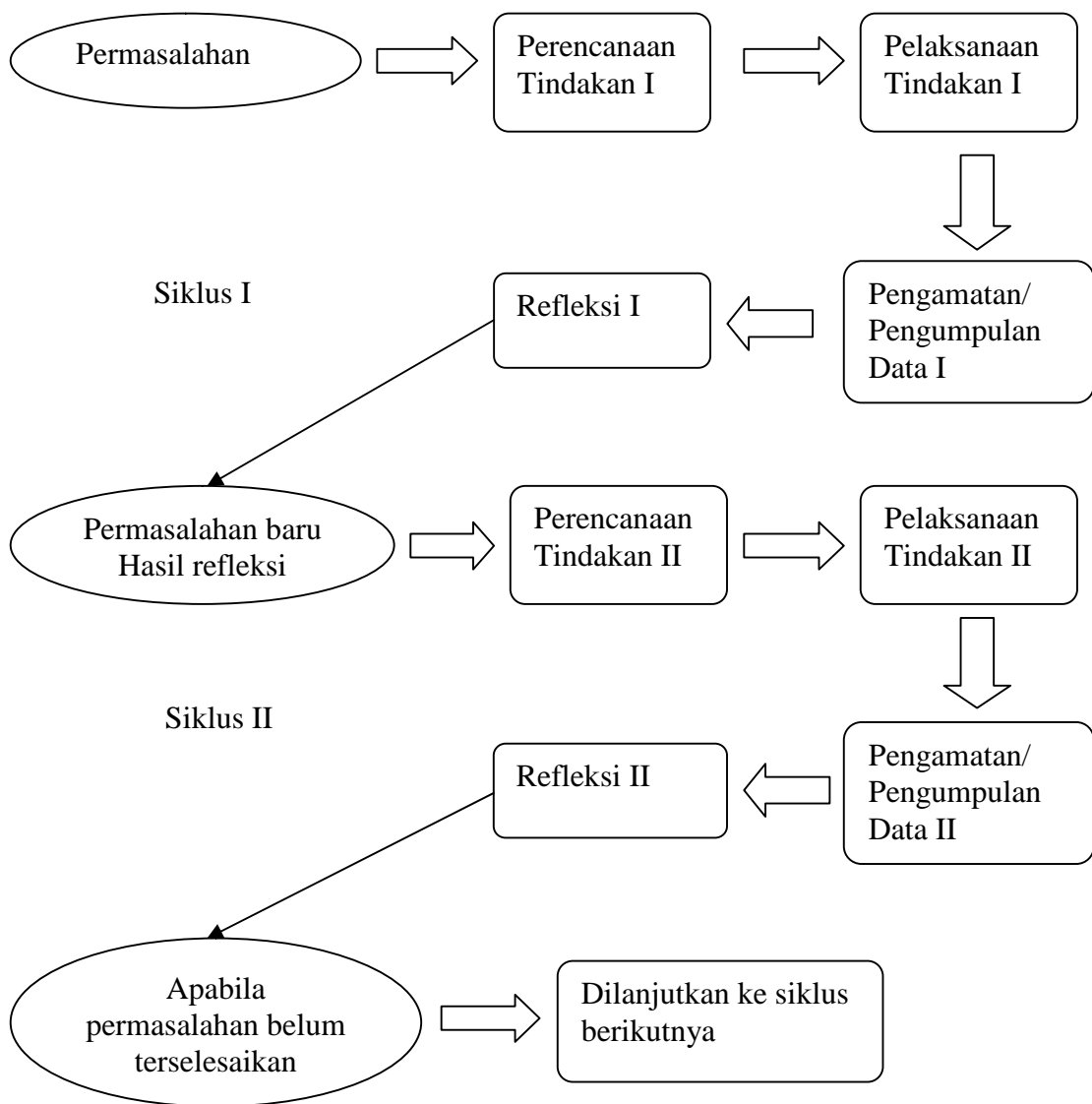
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Herawati Susilo, dkk (2008: 1), PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulan dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2009: 2-3) dalam bukunya menyebutkan ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat langkah utama yang saling berkaitan, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan model PTK sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 74). Untuk lebih jelas mengenai tahapan-tahapannya, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008: 74)

Keterangan :

Rincian kegiatan pada tiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. mengidentifikasi cara menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang akan diteliti. Masalah tersebut harus benar-benar faktual terjadi di lapangan, masalah bersifat umum di kelasnya, masalah cukup penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran, dan masalah pun harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.
- b. menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatarbelakangi PTK.
- c. merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat Tanya maupun kalimat pernyataan.
- d. menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan oleh guru.
- e. menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrument pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- f. membuat secara rinci rancangan tindakan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis media

pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya, (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data/ pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain-lain) atau data kuantitatif yang menggambarkan kretifitas siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain sebagainya.

Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya. Data yang telah terkumpul memerlukan analisis, baik untuk mempermudah penggunaan maupun dalam penarikan kesimpulan. Untuk hal ini berbagai teknik analisis statistika dapat digunakan.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Herawati Susilo, dkk (2008: 5-6) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai ciri khas yang dapat membedakannya dengan jenis penelitian

lain. Sesuai dengan namanya, ciri khas penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/calon guru, termasuk bagaimana membelajarkan siswa dengan pendekatan kontekstual, bagaimana mengembangkan kecakapan hidup siswa, bagaimana mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan KTSP?
- b. Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK.
- d. Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti, baik secara perorangan maupun kelompok.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa ciri khas penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah praktis pembelajaran di kelas, adanya tindakan untuk memperbaiki proses, dan menekankan pada pengembangan keprofesionalan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian adalah data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimanakah respon atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran tersebut. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara memberikan pertanyaan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, namun cara menyampaikan pertanyaan tersebut tergantung pada kebijaksanaan pewawancara.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru. Yaitu dengan melaksanakan, mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, data identitas siswa, data hasil belajar kognitif siswa yang berupa nilai ulangan mid semester mata pelajaran Akuntansi, untuk memperoleh data tentang kemampuan awal siswa.

4. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses berjalannya penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan antara lain :

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan bentuk tindakan yang sesuai dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam tiga siklus, yaitu : siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model *Group Investigation*, yakni untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran akuntansi dasar sehingga meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar siswa. Hal ini diukur dari tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hipotesis tindakan ini dimaksudkan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru. Pengamatan dapat dilakukan secara beiringan bahkan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.

6. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru pelaksana mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, guru pelaksana merefleksikan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

7. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis.

G. Proses Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini terdiri dari tiga siklus dimana pada setiap siklusnya terdiri dari tiga/empat kali pertemuan dan pada tiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Adapun ketiga siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan rencana tindakan berupa penyiapan pembelajaran tipe investigasi kelompok (*group investigation*), yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menggali data awal karakteristik siswa untuk memetakan para siswa yang tergolong berkemampuan rendah, sedang atau tinggi, dan kemudian membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat prestasi dan jenis kelamin, menjadi kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggotakan lima orang siswa.
- 2) Mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah : rencana pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*), lembar kerja siswa, kuis, dan lembar observasi.
- 3) Mengumpulkan instrumen pengumpulan data, meliputi :
 - a) Kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa berdasarkan pelaksanaan tindakan;
 - b) Instrumen observasi partisipasi siswa dalam diskusi kelas;
 - c) Instrumen observasi interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok kooperatif;
 - d) Lembar penilaian kemampuan kelompok mengerjakan lembar kerja;
 - e) Lembar penilaian kemampuan siswa mengerjakan kuis.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara mengukur
Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan / ide dalam diskusi kelas
Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas
Interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang berinteraksi (berbagi informasi, berbagi tafsiran, negosiasi makna) dalam pemecahan masalah dalam kelompok
Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 62)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 62 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 62 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.

b. Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada tahap ini, mengimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok

(*group investigation*) sesuai dengan rencana tindakan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari pada siklus pertama yaitu mengenai jurnal penyesuaian untuk perusahaan jasa dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelas.
- 2) Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah umum yang telah dijelaskan pada langkah 1). Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok heterogen beranggotakan lima orang, dan membagikan lembar kerja untuk masing-masing kelompok.
- 3) Guru dan siswa merencanakan berbagai prosedur pembelajaran yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih.
- 4) Siswa menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, sementara peneliti berkeliling memantau kegiatan tersebut.
- 5) Setiap kelompok menyajikan semua hasil investigasi kelompoknya dalam suatu presentasi yang menarik dan dikumpulkan dalam bentuk rangkuman, kemudian guru beserta siswa melakukan evaluasi pembelajaran.
- 6) Guru memberi soal kuis (secara lisan atau tertulis) dan siswa mengerjakannya secara individual.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan waktunya dengan tahap tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atas hasil atau dampak pelaksanaan tindakan, yaitu meliputi : partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan interaksi siswa dalam kegiatan kelompok kooperatif.

d. Refleksi

Pada tahap ini, dilaksanakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan hasil observasi terhadap prestasi belajar. Ada dua macam refleksi yang dilakukan :

- 1) Refleksi segera setelah suatu pertemuan berakhir digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan pemecahannya untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya.
- 2) Refleksi pada akhir siklus pertama, digunakan untuk mengetahui apakah target yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Secara teknis peneliti melakukan *self-reflection* dahulu terkait dengan keterampilan kooperatif siswa dalam kegiatan pada masing-masing fase, hasil kegiatan kelompok, hasil kuis dan kaitannya dengan kegiatan kelompok dan kemudian dilakukan refleksi dan diskusi bersama guru untuk penyempurnaan tindakan dalam siklus kedua.

2. Siklus II

Berbagai tahap dan kegiatan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda. Tindakan pada siklus kedua ini ditentukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama. Di samping itu pelaksanaan siklus kedua ini juga dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada siklus kedua ini materi yang akan dipelajari adalah mengenai kertas kerja untuk perusahaan jasa.

3. Siklus III

Berbagai tahap dan kegiatan pada siklus ketiga pada dasarnya sama dengan siklus pertama dan kedua, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda. Tindakan pada siklus ketiga ini ditentukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama dan kedua. Karena materi pada siklus ketiga ini lebih banyak maka pelaksanaannya dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada siklus ketiga ini materi yang akan dipelajari adalah mengenai laporan keuangan perusahaan jasa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sukoharjo

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sukoharjo awalnya adalah SMA UNS Sebelas Maret Surakarta yang berubah status dari SMA Swasta menjadi SMA Negeri. Adapun sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Sukoharjo adalah :

Tahun 1967: Berdirilah SMA IKIP Negeri Surakarta bertempat di SMP 8 Surakarta yang diprakarsai oleh Bapak Drs. Sumantyo Martohadmodjo selaku Rektor IKIP Surakarta. Adapun Kepala Sekolah pada waktu itu adalah:

» Bapak Drs. Jayeng Sugiyanto, kemudian dilanjutkan oleh

» Bapak Drs. Sasbani

Tahun 1972: SMA IKIP yang berlokasi di SMP 8 pindah ke Kampus IKIP Mesen Jln. Urip Sumoharjo.

Tahun 1976: SMA IKIP Surakarta berganti nama menjadi SMA UNS Sebelas Maret Surakarta dengan status swasta. Adapun Kepala Sekolah yaitu:

» Bapak Drs. Suyono, kemudian dilanjutkan oleh

» Bapak Drs. Soenarjo Basuki

Tahun 1982: Bulan April 1982, SMA UNS berpindah tempat dari Kampus UNS Mesen (dulu IKIP Mesen) ke Mendungan, Pabelan, Kartasura.

Tahun 1987: Dengan terbitnya Surat Keputusan Mendikbud RI nomor: 0887/0/1986 tanggal 22 Desember 1986 tentang Pembukaan dan Pengerian Sekolah Menengah umum Tingkat Atas, maka pada tanggal 5 Maret 1987 SMA UNS diresmikan menjadi SMA Negeri 2 Sukoharjo oleh Bapak Drs. GBPH Poeger, kemudian Kepala Sekolah dilanjutkan oleh Ibu Dra. Sridadi Murjadji (sejak 5 Maret 1987 s.d 15 Januari 1992); Dengan demikian sejak 5 Maret 1987 SMA UNS Sebelas Maret Surakarta berubah status menjadi SMA

Negeri 2 Sukoharjo, yang kemudian Kepala Sekolah dilanjutkan oleh Bapak Moenawir, BA.

Tahun 1997: Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud nomor: 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan Nomenklatur SMA menjadi SMU, serta Organisasi dan Tata Kerja SMU, maka SMA Negeri 2 Sukoharjo berganti nama menjadi SMU Negeri 2 Sukoharjo

Tahun 2004: Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo nomor: 421.3.5/124 tanggal 4 Mei 2004 tentang perubahan Nomenklatur Sekolah, SMU Negeri 2 Sukoharjo berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Sukoharjo

Berikut ini nama-nama pejabat Kepala Sekolah sejak berdirinya SMA UNS sampai sekarang yaitu SMA Negeri 2 Sukoharjo:

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. Drs. Jayeng Sugiyarto | Th. 1967-1972 |
| 2. Drs. Sasbani | Th. 1972-1976 |
| 3. Drs. Suyono | Th. 1976-1979 |
| 4. Drs. Soenarjo Basuli | Th. 1979 sd 5-3-1983 |
| 5. Drs. Sridadi Murjadi | Tgl. 5-3-1987 sd 16-1-1992 |
| 6. Moenawir, BA | Tgl. 16-1-1992 sd 28-4-1995 |
| 7. Drs. Sukardi | Tgl. 28-4-1995 sd 5-11-1996 |
| 8. Drs. Sumadi | Tgl. 5-11-1996 sd 11-2-2002 |
| 9. Drs. Soeparman | Tgl. 11-2-2002 sd 10-4-2004 |
| 10. Drs. Djohar Arifin | Tgl. 10-4-2004 sd 29-5-2006 |
| 11. Drs. Joko Sugiharto | Tgl. 29-5-2006 sd Sekarang |

Demikian sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Sukoharjo, sebagai catatan sejak 29 Mei 2006, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sukoharjo dipercayakan kepada Bapak Drs. Joko Sugiharto.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Sukoharjo

SMA Negeri 2 Sukoharjo sebagai suatu organisasi juga memiliki visi dan misi yang perlu dipahami dan dijiwai oleh seluruh komponen yang ada di sekolah.

a. Visi SMA Negeri 2 Sukoharjo

Terwujudnya sekolah yang memiliki iman, taqwa, cerdas dan terampil:

- 1) Di bidang akademis, bukan hanya keberhasilan mencapai Ujian Sekolah (US) dan nilai Ujian Nasional (UN), tetapi juga keberhasilan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sehingga menghasilkan manusia yang utuh.
- 2) Di bidang sarana dan prasarana, mengembangkan secara integral berdasarkan acuan standar kualitas buku, ruang kelas, ruang praktek, laboratorium, perpustakaan, ruang administrasi, buku pelajaran, alat dan media pendidikan, pengadaan alat komunikasi penambahan perangkat komputer, faximile, dan internet.
- 3) Dalam bidang tenaga kependidikan, mengembangkan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi kompetensi dan profesionalisme guru.
- 4) Di bidang manajemen, diarahkan untuk lebih memberdayakan sekolah sebagai unit pelaksana terdepan dalam kegiatan belajar mengajar, lebih transparan sehingga dapat di pertanggungjawabkan di semua program kegiatan.
- 5) Dalam bidang kehumasan, mengoptimalkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat, merupakan manajemen berbasis sekolah.

b. Misi SMA Negeri 2 Sukoharjo

- 1) Meningkatkan Efektivitas PBM
- 2) Meningkatkan Kualitas Tenaga Kependidikan
- 3) Melengkapi Sarana Prasarana sesuai potensi serta kemampuan sekolah
- 4) Meningkatkan Hubungan Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat yang berlandaskan pada : Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk mewujudkan kecerdasan intelektual, emosi, spiritual dan ketrampilan.
- 5) Meningkatkan keberhasilan mencapai nilai ujian Sekolah (US) dan nilai ujian nasional (UN).

- 6) Meningkatkan keberhasilan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sehingga menghasilkan manusia yang utuh.
- 7) Peningkatan secara integral berdasarkan acuan standar kualitas buku, ruang kelas, ruang praktek, laboratorium, perpustakaan ruang administrasi dan buku pelajaran, alat dan media pendidikan, pengadaan alat komunikasi penambahan perangkat komputer, faximile, dan internet.
- 8) Mengembangkan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi kompetensi dan profesionalisme guru.
- 9) Mengoptimalkan peran serta orang tua Siswa dan masyarakat, merupakan manajemen berbasis sekolah
- 10) Memberdayakan sekolah sebagai unit pelaksana terdepan dalam kegiatan belajar mengajar, lebih transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan di semua program kegiatan

c. Tujuan SMA Negeri 2 Sukoharjo

- 1) Meningkatkan keberhasilan mencapai nilai Ujian Sekolah (US) dan nilai Ujian Nasional (UN).
- 2) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi minimal 50%.
- 3) Pencapaian rata-rata nilai kepribadian siswa (kelakuan, kerajinan, dan kerapian) minimal B.
- 4) Meningkatkan keberhasilan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sehingga menghasilkan manusia yang utuh.
- 5) Pemenuhan standar sarana dan prasarana.
- 6) Peningkatan standar kualitas buku-buku pelajaran menghadapi kurikulum berbasis kompetensi.
- 7) Peningkatan ruang kelas, ruang praktek, laboratorium, perpustakaan ruang administrasi untuk peningkatan KBM secara optimal.
- 8) Peningkatan buku-buku bacaan, majalah, dan buku penunjang pembelajaran guru dan siswa di perpustakaan.

- 9) Peningkatan alat dan media pendidikan, alat komunikasi penambahan perangkat computer, faxmilie, dan internet.
- 10) Pengembangan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi kompetensi dan profesionalisme guru.
- 11) Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam proses pendidikan.
- 12) Meningkatkan manajemen pendidikan berbasis sekolah.
- 13) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler siswa melalui kegiatan kepramukaan, PKS, OSIS, Palasmada, Komputer, seni tari, Seni music, dsb.

3. Keadaan Lingkungan SMA Negeri 2 Sukoharjo

a. Lokasi SMA Negeri 2 Sukoharjo

SMA Negeri 2 Sukoharjo berlokasi di Jalan Raya Solo-Kartasura, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, dengan nomor telepon 0271-711615.

b. Sarana dan Prasarana

Ruang-ruang yang tersedia di SMA Negeri 2 Sukoharjo yaitu :

- | | |
|-------------------------------|------|
| a) Ruang kepala sekolah | : 1 |
| b) Ruang tata usaha | : 1 |
| c) Ruang wakil kepala sekolah | : 1 |
| d) Ruang guru | : 1 |
| e) Ruang BP/BK | : 1 |
| f) Ruang kelas | : 21 |
| g) Ruang kesenian | : 1 |
| h) Ruang OSIS | : 1 |
| i) Ruang UKS | : 1 |
| j) Ruang gudang | : 1 |
| k) Ruang koperasi | : 1 |
| l) Ruang kantin | : 2 |
| m) Ruang kamar mandi | |
| (1) Guru | : 2 |

- (2) Murid : 12
- n) Ruang mushola : 1
- o) Ruang arsip : 1
- p) Ruang perpustakaan : 1
- q) Ruang aula : 1

Ruang laboratorium / keterampilan yang ada di SMA Negeri 2 Sukoharjo yaitu :

- a) Laboratorium kimia : 1
- b) Laboratorium fisika : 1
- c) Laboratorium biologi : 1
- d) Laboratorium bahasa : 1
- e) Laboratorium komputer : 1
- f) Ruang keterampilan / senitari : 1

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Sukoharjo yaitu 76 orang yang terdiri dari :

- a) Pegawai Negeri Sipil Pusat (guru/Pegawai Negeri diangkat oleh pemerintah pusat) : 61
- b) Guru Tidak Tetap Pegawai Negeri Sipil (guru tidak tetap di sekolah Swasta yang berstatus guru PNS) : 15

Jumlah pegawai yang ada di SMA Negeri 2 Sukoharjo yaitu 21 orang yang terdiri dari :

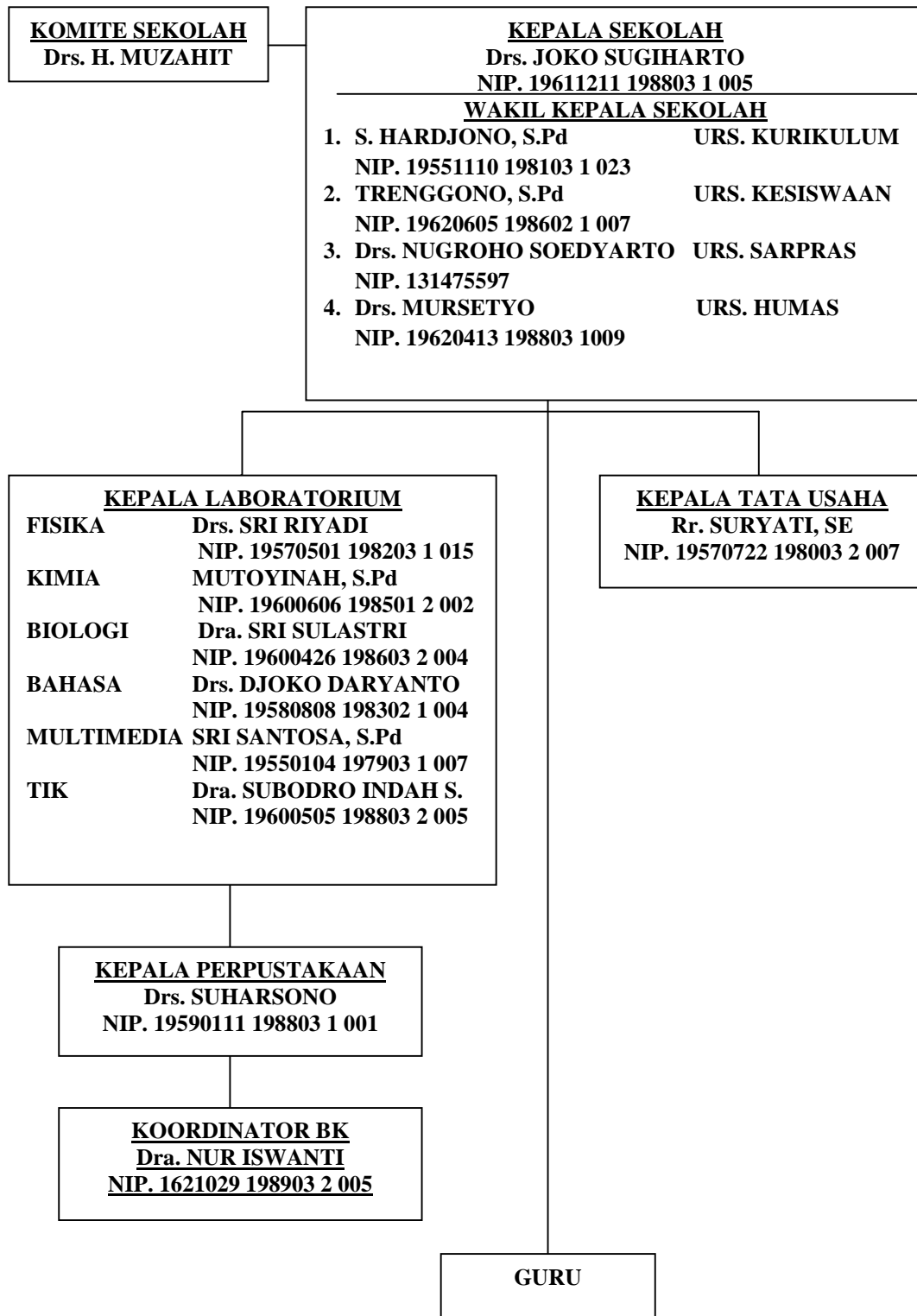
- a) Pegawai Negeri Sipil Pusat : 11
- b) Pegawai Tidak Tetap : 10

d. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2009/2010 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 bagi kelas X, XI, dan XII.

e. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sukoharjo

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUKOHARJO



Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Sukoharjo

Ruang lingkup tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada di SMA Negeri 2 Sukoharjo adalah :

- | | |
|---|-------------------|
| 1) | Kepala Tata Usaha |
| a) | Penyusunan |
| program tata usaha sekolah | |
| b) | Pengurusan |
| kepegawaian | |
| c) | Pembinaan dan |
| pengembangan karir pegawai | |
| d) | Menyusun |
| perlengkapan sekolah | |
| e) | Menyusun dan |
| menyajikan data/statistik sekolah | |
| f) | Menyusun laporan |
| pelaksanaan secara berkala | |
| 2) | Wakasek Urusan |
| Kurikulum | |
| a) | Menyusun |
| program pengajaran | |
| b) | Menyusun |
| kalender pendidikan, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran | |
| c) | Pengelolaan |
| kegiatan belajar mengajar | |
| d) | Menyelenggarakan |
| kegiatan semester/kenaikan kelas, UAS/UAN | |
| e) | Pengelolaan |
| penilaian | |
| f) | Mengkoordinasika |
| n dan mengarahkan penyusunan program satuan pelajaran/perangkat | |
| mengajar | |

- | | |
|---|------------------|
| g) | Menyusun laporan |
| pelaksanaan pengajaran secara berkala | |
| 3) | Wakasek Urusan |
| Kesiswaan | |
| a) | Menyusun |
| program pembinaan kesiswaan/OSIS | |
| b) | Melaksanakan |
| bimbingan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS, dalam rangka | |
| menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah | |
| c) | Memberikan |
| engarahan dan pemilihan pengurus OSIS | |
| d) | Menyelenggarakan |
| kegiatan ekstrakurikuler | |
| e) | Menyelenggarakan |
| kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB) dan Masa Orientasi Siswa (MOS) | |
| 4) | Wakasek Urusan |
| Sarana Prasarana | |
| a) | Mengelola |
| inventaris barang | |
| b) | Pengadaan dan |
| pendayagunaan sarana prasarana | |
| c) | Pemeliharaan |
| (pengamanan, penambahan, dan penghapusan) | |
| d) | Pengelolaan |
| keuangan, alat-alat pengajaran | |
| e) | Membina dan |
| melaksanakan koordinasi 7K | |
| f) | Menyusun laporan |
| pelaksanaan secara berkala | |
| 5) | Wakasek Urusan |
| Hubungan Masyarakat | |

- a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua siswa
- b) Pengembangan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sekolah (rekreasi/studi banding, peringatan hari-hari besar keagamaan /nasional, kegiatan PGRI/KORPRI dan lain-lain)
- c) Membina dan mengembangkan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintahan, dunia usaha, dunia industri dan lembaga sosial lainnya
- d) Memberikan informasi dan promosi
- e) Menangani kegiatan PPI
- f) Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala
- 6) Bimbingan dan Konseling (BK)
 - a) Menyusun dan melaksanakan program BK
 - b) Melaksanakan program evaluasi dan tindak lanjut
 - c) Koordinasi dengan wali kelas
 - d) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan instansi pemerintah/swata
 - e) Menyusun statistik hasil evaluasi BK
 - f) Menyusun memberikan saran/pertimbangan dalam pemilihan jurusan bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi

Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah (observasi awal) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal dilakukan peneliti saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2009 di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Segi Siswa

- a. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai (terbatasnya buku paket dan media pembelajaran untuk siswa).

Pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Sukoharjo didukung dengan buku pendamping yang mana masing-masing siswa dapat membelinya melalui guru Akuntansi yang bersangkutan. Namun, kenyataan yang terjadi adalah tidak semua siswa bisa membeli buku tersebut dikarenakan harga buku yang relatif mahal. Hal tersebut berdampak pada terhambatnya proses belajar siswa (baik belajar di rumah maupun di sekolah). Jadi pembelajaran hanya terpancang pada pembahasan materi di LKS yang sifatnya terbatas.

- b. Siswa kurang antusias dan kurang berminat terhadap pelajaran akuntansi.

Kejenuhan siswa pada pembelajaran akuntansi salah satunya disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang terus-menerus oleh guru, siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, serta mengerjakan apa yang diperintahkan guru, sehingga siswa menjadi bosan dan mengabaikan mata pelajaran akuntansi. Dampaknya, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena selain pemahaman siswa kurang, dalam mata pelajaran akuntansi melibatkan perhitungan dan berkaitan dengan kejadian sehari-hari. Hal tersebut dapat diatasi apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan aktif mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan bertanya disaat mereka mengalami kesulitan.

- c. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi.

Siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi. Siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Siswa cenderung bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas.

2. Ditinjau dari Segi Guru

- a. Guru sangat menguasai kelas dan suasana kelas sangat tenang, namun guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Pada saat pembelajaran, siswa menunjukkan sikap yang kurang berminat dan kurang antusias terhadap mata pelajaran akuntansi. Siswa terlihat bosan dan jenuh terhadap pelajaran akuntansi serta kurang memperhatikan pelajaran dengan seksama. Guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.

- b. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, terdapat 17 siswa dari 41 siswa kelas XI IPS 4 yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi untuk perusahaan jasa yaitu 62,00. Dari hasil ulangan mid semester 1, nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI IPS 4 adalah 30,00, sedangkan nilai tertinggi adalah 100,00. Untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran

dimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

1. Siklus I

Penerapan pembelajaran akuntansi pada siklus I melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Januari 2010 di ruang wakasek SMA Negeri 2 Sukoharjo, karena guru akuntansi kelas XI IPS juga menjabat sebagai wakasek kurikulum. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu tanggal 3, 17 dan 24 Februari 2010 jam ke 7-8 serta Sabtu tanggal 6 Februari 2010 jam ke 6.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi jasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pertemuan pertama (Rabu, 3 Februari 2010)
 - (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan

penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru selama penelitian berlangsung.

- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti mengemukakan tujuan kegiatan belajar-mengajar yang ingin dicapai dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam mempelajari materi.
- (4) Guru bersama peneliti membuka pelajaran dengan mengulang materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang materi neraca saldo. Mengulang penjelasan secara garis besar dari menyusun neraca saldo berdasarkan saldo dalam buku besar.
- (5) Guru bersama peneliti menyajikan materi pengertian jurnal penyesuaian, akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode akuntansi, dan pencatatan jurnal penyesuaian.
- (6) Guru bersama siswa melakukan kegiatan pemilihan topik dari materi jurnal penyesuaian.
- (7) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok kooperatif secara heterogen berdasarkan tingkat prestasi dan jenis kelamin. Satu kelompok terdiri dari 5 orang dan kelompok berjumlah 8 kelompok.
- (8) Guru bersama siswa merencanakan prosedur pembelajaran yang akan berlangsung.
- (9) Guru bersama peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan investigasi/penyelidikan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk yang ada di perpustakaan.
- (10) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya investigasi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses.
- (11) Kegiatan investigasi inipun berjalan lancar hingga jam pelajaran berakhir.

- (12) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup dan siswa diperbolehkan pulang.

b) Pertemuan kedua (Sabtu, 6 Februari 2010)

- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti mengulas tentang pertemuan sebelumnya dan mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
- (4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan, semua siswa bebas untuk bertanya dan mengemukakan ide mengenai hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas dan memberi penilaian proses.
- (7) Guru bersama peneliti memberikan koreksi bersama atas hasil investigasi kelompok yang telah dipresentasikan.
- (8) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

c) Pertemuan ketiga (Rabu, 17 Februari 2010)

- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti mengulas tentang pertemuan sebelumnya dan akan melanjutkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
- (4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan, semua siswa bebas untuk bertanya dan mengemukakan ide mengenai hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas dan memberi penilaian proses.
- (7) Guru bersama peneliti memberikan koreksi bersama atas hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (8) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis / tes individual untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama belajar didalam kelompoknya sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup dan siswa diperbolehkan pulang.

d) Pertemuan Keempat (Rabu, 24 Februari 2010)

- (1) Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan persensi siswa.

- (2) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan kuis berupa soal esai untuk materi yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.
 - (3) Guru bersama peneliti membagikan soal kuis untuk materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
 - (4) Siswa mengerjakan soal kuis sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil kuis benar-benar mencerminkan kemampuan mereka. Pada saat kuis berlangsung ada beberapa siswa yang mencoba bertanya kepada teman, namun guru segera memperingatkan siswa tersebut untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri.
 - (5) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal kuis
 - (6) Guru dan peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan siswa diperbolehkan pulang.
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Jurnal Penyesuaian dan menyelesaikannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan interaksi antarsiswa dalam kegiatan kelompok kooperatif.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu masing-masing tanggal 3, 6, 17, dan 24 Februari 2010 di ruang kelas XI IPS 4. Pertemuan dilaksanakan selama 7 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Jurnal Penyesuaian. Pertemuan pertama digunakan guru bersama peneliti untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan investigasi kelompok berdasar kelompok kooperatif. Sedangkan pertemuan kedua digunakan guru bersama peneliti untuk presentasi tiap-tiap kelompok serta diskusi kelas membahas tentang hasil investigasi kelompok yang presentasi. Pertemuan ketiga digunakan untuk melanjutkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Pertemuan keempat digunakan guru bersama peneliti untuk mengadakan kuis individual untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama mengikuti diskusi kelompoknya.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Rabu,3 Februari 2010)

- a) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa. Tidak ada siswa membolos walaupun jam terakhir. Kemudian memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru selama penelitian berlangsung.
- b) Guru, peneliti dan siswa merencanakan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. Guru bersama peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Kemudian guru bersama peneliti menginformasikan bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan.
- c) Peneliti memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan mengenai materi neraca saldo. Peneliti menunjuk beberapa siswa. Siswa yang ditunjuk sebisa mungkin menjawab. Namun hanya tiga siswa yang mampu menjawab dengan benar. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar adalah Dewi Cahyani, Santi Rahayu dan Andry Septiawan.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan peneliti tentang pengertian neraca saldo, bentuk neraca saldo dan menyusun neraca saldo

berdasarkan saldo dalam buku besar dengan seksama dan menanyakan hal-hal yang menurutnya belum jelas.

- e) Peneliti memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang akan diberikan secara acak. Banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar dikarenakan materi mengenai jurnal penyesuaian menurut mereka adalah materi yang sulit.
- f) Guru bersama peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari, yakni mengenai jurnal penyesuaian. Pada saat guru menjelaskan materi tersebut para siswa memperhatikan dengan seksama karena mereka mengakui bahwa materi jurnal penyesuaian lebih sulit dibandingkan dengan materi sebelumnya.
- g) Guru, peneliti dan siswa melakukan pemilihan topik dari materi jurnal penyesuaian. Karena materi ini lingkupnya kecil maka nantinya ada beberapa kelompok yang melakukan penyelidikan dengan materi yang sama. Yang akan diselidiki adalah mengenai akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode akuntansi. Akun-akun tersebut terdiri atas beban dibayar di muka, pendapatan diterima dimuka, piutang penghasilan, beban yang masih harus dibayar, penyusunan aktiva tetap, dan pemakaian perlengkapan.
- h) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif secara heterogen. Langkah-langkah dalam pembagian siswa kedalam kelompok adalah sebagai berikut:
 - (1) Menyusun peringkat siswa dari yang memperoleh nilai tertinggi sampai nilai terendah. Nilai diambil dari hasil ulangan mid semester 1 karena pada semester 2 ini belum pernah diadakan ulangan.
 - (2) Menentukan jumlah kelompok
Tiap kelompok terdiri dari lima anggota. Karena jumlah siswa genap 40 orang jadi terdapat 8 kelompok.
 - (3) Membagi siswa kedalam kelompok

Dalam pembagian kelompok disesuaikan dalam aturan *Group Investigation* yaitu sesuai dengan prestasi dan jenis kelamin. Tiap kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi. Prestasi diambil dari nilai ulangan mid semester 1.

- i) Guru bersama peneliti mengajak siswa untuk melakukan kegiatan investigasi mengenai materi jurnal penyesuaian. Beberapa siswa yang tidak memiliki buku dapat meminjam di perpustakaan karena ruang kelas mereka kebetulan berdekatan dengan perpustakaan.
 - j) Guru berkeliling untuk mengecek setiap kelompok yang mungkin menemukan kesulitan, karena dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Pada kegiatan kali ini para siswa terlihat aktif, ada yang meminjam buku ke perpustakaan, ada yang menuliskan hasil investigasi, dan ada juga yang mengutarakan pendapat kepada teman kelompoknya. Tapi dalam kegiatan investigasi ini masih banyak juga siswa yang sibuk bergurau sendiri.
 - k) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya investigasi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif. Investigasi kelompok mulai terlihat aktif, tetapi waktunya hampir habis.
 - l) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil investigasi hari ini kemudian menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya digunakan untuk presentasi kelompok.
 - m) Guru dan peneliti menutup pelajaran. Karena pelajaran Akuntansi adalah jam terakhir, maka ketua kelas dipersilahkan memimpin doa sebelum diperbolehkan pulang.
- 2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 6 Februari 2010)
- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.

- b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.
- c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dimulai. Kesempatan pertama langsung digunakan oleh Kelompok III. Agung Setyo N sebagai perwakilan Kelompok III mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka mengenai pendapatan diterima di muka.
- d) Pada sesi tanya jawab, ada tiga siswa yang bertanya yaitu: Desy Suryani, Noviati dan Dewi Cahyani. Desy meminta untuk dijelaskan kembali mengenai penyelesaian contoh soal yang diberikan oleh kelompok III sedangkan Novi meminta dijelaskan kapan pendapatan diterima dimuka dicatat sebagai kewajiban dan kapan pula dicatat sebagai pendapatan. Dewi meminta dijelaskan lagi mengenai pencatatan akun pendapatan diterima di muka apabila dicatat sebagai kewajiban. Yang menjawab adalah Agung Setyo N, Ayu Kusuma Isbuono dan Lulut Dewi Y.
- e) Giliran kelompok IV yang presentasi, materi yang akan disampaikan kelompok ini sama dengan materi yang telah disampaikan oleh kelompok III. Umniyatin Nafisah sebagai perwakilan kelompok IV yang mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka. Karena kelompok III sudah menerangkan cukup jelas maka kelompok IV hanya mengulangi pokok materinya saja.
- f) Pada sesi tanya jawab, ada dua siswa yang bertanya yaitu : Riyana Febriyani dan Wahyu Suseno. Riyana dan Wahyu bertanya bagaimana cara mencatat akun pendapatan diterima di muka ke dalam jurnal penyesuaian apabila dicatat sebagai kewajiban dan pendapatan. Kukuh Prasongko membantu Umniyatin untuk menjelaskan kembali apa yang ditanyakan oleh Riyana dan Wahyu. Selanjutnya peneliti membantu kelompok IV untuk menjelaskan dengan memberikan beberapa contoh soal.

- g) Kelompok VIII presentasi, yang mewakili kelompok VIII untuk presentasi adalah Santi Rahayu. Karena waktunya terbatas kelompok ini diperkenankan maju terlebih dahulu karena materinya sangat mudah sehingga diharapkan siswa dengan mudah menangkap materi yang dijelaskan oleh teman mereka. Pada sesi tanya jawab hanya ada seorang siswa yang bertanya yaitu Nia Intan Permatasari. Nia menanyakan nominal yang dicatat dalam jurnal penyesuaian berasal dari sisa atau pemakaian perlengkapan. Santi langsung menjawab bahwa nominal berasal dari jumlah pemakaian perlengkapan selama akhir periode.
 - h) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.
 - i) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi pada pertemuan kali ini.
 - j) Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup. Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran.
- 3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 17 Februari 2010)
- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Ada seorang siswa yang membolos yaitu Septana Cahyo Utomo.
 - b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan. Pertemuan kali ini diharapkan semua kelompok sudah presentasi. Kesempatan pertama langsung digunakan oleh Kelompok I. Andry Septiawan sebagai perwakilan Kelompok I mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka.

- d) Pada sesi tanya jawab, ada dua siswa yang bertanya yaitu: Arya Yudha S dan Kukuh Prasongko. Arya meminta dijelaskan kapan beban dibayar di muka dicatat sebagai harta dan beban Sedangkan Kukuh meminta diberikan perbedaan yang jelas mengenai pencatatan akun beban dibayar di muka ke dalam jurnal penyesuaian apabila dicatat sebagai harta dan beban. Secara bergiliran Kelompok I menjawab yaitu Arin Tri Astuti dan Agustina Sulistyowati. Pada akhirnya guru menambahi penjelasan dari kelompok I sampai semua siswa paham.
- e) Selanjutnya giliran kelompok II presentasi, Desy Suryani sebagai perwakilan kelompok II yang mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka. Materi yang dipresentasikan sama dengan kelompok I yaitu mengenai beban di bayar di muka.
- f) Pada sesi tanya jawab ada dua siswa yang bertanya, yaitu : Andry Septiawan dan Umniyatin Nafisah. Yang menjawab adalah Arya Yudha S dan Desy. Karena semua sudah maka jelas langsung dilanjutkan presentasi kelompok berikutnya.
- g) Giliran Kelompok V yang presentasi, Ade Eri Rahmawati sebagai perwakilan Kelompok V yang mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka. Pada sesi tanya jawab ada dua siswa yang bertanya yaitu Riyana Febriyani dan Santi Rahayu. Riyana bertanya bagaimana cara pencatatan akun pinjaman hipotik ke dalam jurnal penyesuaian. Sedangkan Santi meminta dijelaskan kembali mengenai perhitungan bunga pinjaman. Yang menjawab adalah Gilang E dan Chandra W.
- h) Presentasi dilanjutkan oleh kelompok VI, Agustin Prawitasari sebagai perwakilan kelompok VI yang mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka. Materi yang dipresentasikan kelompok VI mengenai beban yang masih harus dibayar.
- i) Pada sesi tanya jawab ada dua siswa yang bertanya, yaitu : Hermawan Nopendra dan Sri Haryani. Fikha Arina I menjawab

pertanyaan Novi sedangkan pertanyaan Hermawan belum dijawab karena kelompok VI kebingungan untuk memberikan contoh soal yang lain. Dan pada akhirnya peneliti menengahi dan memberikan contoh soal.

- j) Dilanjutkan Kelompok VII, kelompok terakhir. Perwakilan Kelompok VII adalah Hermawan Nopendra. Materi yang akan disampaikan kelompok VII mengenai penyusutan aktiva tetap. Dalam sesi tanya jawab, ada dua siswa yang bertanya yaitu Desy Suryani dan Arif Hendro S. Selanjutnya pertanyaan langsung dijawab oleh Hermawan dan dibantu oleh Riyana Febriyani, semua pertanyaan dijawab dengan lancar.
 - g) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.
 - h) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas telah berakhir. Semua kelompok sudah maju presentasi.
 - i) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang semua hasil diskusi. Guru dan peneliti merasa siswa-siswa sudah memegang konsep-konsep yang diberikan dan memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis / tes individual untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama belajar di dalam kelompoknya.
 - j) Guru dan peneliti menutup pelajaran. Ketua kelas dipersilahkan memimpin doa sebelum siswa diperbolehkan pulang. Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran.
- 4) Pertemuan Keempat (Rabu, 24 Februari 2010)
- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Ada tiga siswa yang tidak masuk yaitu Ayu Kusuma Isbuono, Sri Haryani dan Tomy Fendi N.

- b) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan kuis berupa soal esai untuk materi yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru membagikan soal kuis untuk materi jurnal penyesuaian dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- d) Siswa mengerjakan soal kuis sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil kuis benar-benar mencerminkan kemampuan mereka. Pada saat kuis berlangsung ada beberapa siswa yang mencoba bertanya kepada teman, namun guru segera memperingatkan siswa tersebut untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri.
- e) Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan berlangsung cukup tertib, hasil kuis dikumpulkan saat itu juga.
- f) Kegiatan belajar dalam tim / kelompok dan kegiatan evaluasi pada Siklus I berakhir.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Pertemuan pertama dimulai hari Rabu tanggal 3 Februari 2010 di kelas XI IPS 4. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama lebih didominasi presentasi oleh guru dan investigasi kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengawasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu, tanggal 6 Februari 2010, guru, peneliti dan siswa mengawasi kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Ada tiga kelompok yang presentasi yaitu kelompok III, IV dan VIII.

Pada pertemuan ketiga, yaitu pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2010, digunakan untuk melanjutkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Kelompok yang presentasi yaitu kelompok I, II, V, VI, dan VII. Sedangkan pertemuan terakhir Rabu, 24 Februari 2010 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus I berupa kuis agar prestasi belajar siswa dapat diketahui. Kuis berupa soal esai untuk

mengetahui tingkat pemahaman siswa sebagai hasil dari investigasi kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi di kelas XI IPS 4, diperoleh gambaran tentang kualitas proses dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang diukur	Indikator Keberhasilan	Jumlah Siswa dan Persentase					
		Aktif	Persen-tase	Cukup aktif	Persen-tase	Kurang aktif	Persen-tase
Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas	70%	11 siswa	47,22%	10 siswa	27,77%	19 siswa	26,38%
Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas	70%	9 siswa	38,03%	13siswa	36,62%	18 siswa	25,35%
Interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif	70%	13 siswa	49,37%	13 siswa	32,91%	14 siswa	17,72%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas pada siklus I yaitu: sebanyak 11 siswa yang aktif dengan persentase 47,22%, siswa yang cukup aktif sebanyak 10 siswa dengan persentase 27,77% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 19 siswa dengan persentase 26,38%. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas pada siklus I dijelaskan sebagai berikut: siswa yang aktif sebanyak 9 siswa dengan persentase 38,03%, siswa yang cukup aktif sebanyak 13 siswa dengan persentase 36,62% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 18 siswa dengan

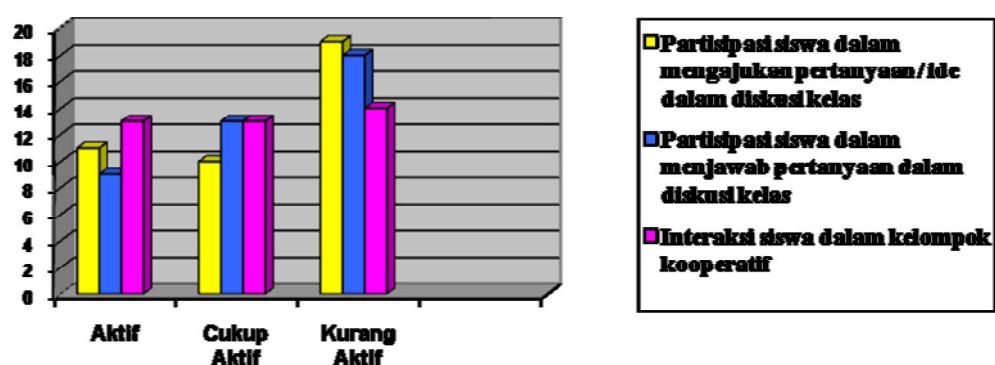
persentase 25,35%. Serta interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif pada siklus I yaitu: sebanyak 13 siswa yang aktif dengan persentase 49,37%, siswa yang cukup aktif sebanyak 13 siswa dengan persentase 32,91% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 14 siswa dengan persentase 17,72%.

Berdasarkan kuis pada siklus I, ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 62) yang tercapai pada siklus I sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 72,50% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 63,50. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

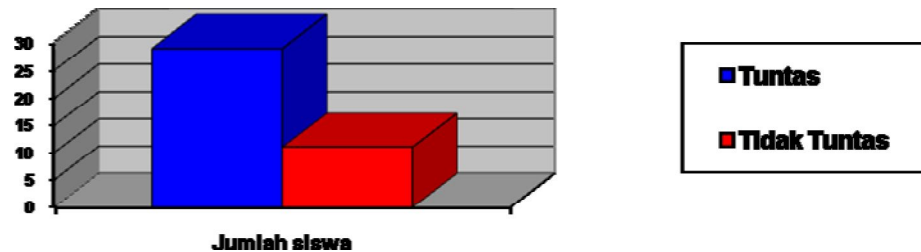
Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%	
	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	29 siswa	72,50%
Tidak Tuntas	11 siswa	27,50%
Jumlah	40 siswa	100,00%

Hasil capaian proses dan hasil belajar siswa untuk pelajaran akuntansi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Profil Capaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:
 - a) Pada saat diskusi kelas, guru lebih memperhatikan siswa yang bertanya dan kurang memberi motivasi pada siswa yang kurang aktif.
 - b) Pada saat diskusi kelas, guru kurang berperan aktif sehingga diskusi kelas hanya didominasi oleh siswa yang aktif dan pandai bicara. Sedangkan siswa lain hanya diam saja meskipun belum menguasai materi yang sedang mereka pelajari.
 - c) Pada saat evaluasi, guru lebih banyak berada di depan kelas sehingga kurang memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang. Hal ini mengakibatkan siswa yang duduk dibelakang kurang sportif dalam mengerjakan soal, masih ada beberapa siswa yang bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya tanpa diketahui oleh guru.
- 2) Dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang diberikan saat diskusi. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran.

- b) Walaupun banyak siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran, tetapi masih banyak juga siswa yang kurang aktif bahkan cenderung diam dan mengabaikan kegiatan diskusi kelas.
- c) Pada saat kuis berlangsung, beberapa siswa yang duduk dibarisan belakang kurang sportif dalam mengerjakan soal. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya.

Berdasarkan observasi dan analisis diatas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan motivasi kepada seluruh siswa terutama siswa yang kurang aktif di kelas.
- 2) Pada saat guru mempresentasikan materi kepada siswa di kelas, sebaiknya guru memastikan terlebih dahulu apakah para siswa telah benar-benar memahami materi yang disampaikan tersebut. Setelah itu baru kemudian beralih ke konsep atau materi selanjutnya.
- 3) Guru lebih memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang pada saat kuis sehingga hal tersebut tidak memungkinkan bagi siswa yang mencoba bertanya jawaban pada teman yang duduk disebelahnya.

2. Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* berdasarkan refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dan hasil atau prestasi belajarnya kurang maksimal. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2010 di Wakasek SMA Negeri 2 Sukoharjo. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil

analisis dan refleksi dari siklus I, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Sabtu tanggal 27 Februari dan 6 Maret jam ke-6, serta Rabu tanggal 3 dan 10 Maret 2010 jam ke 7-8 dengan rancangan sebagai berikut:

1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (Sabtu, 27 Februari 2010)

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti secara bergantian membuka pelajaran dengan mengulas sedikit soal kuis pada siklus I.
- (4) Pelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi lanjutan dari materi Jurnal Penyesuaian. Penjelasan dimulai dari pengertian kertas kerja, bentuk kertas kerja dan cara menyusun kertas kerja.
- (5) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- (6) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok kooperatif secara heterogen berdasar nilai kuis Siklus I. Seperti pembagian kelompok sebelumnya, satu kelompok terdiri dari 5 orang dan kelompok berjumlah 8 kelompok.

- (7) Guru bersama peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan investigasi/penyelidikan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk yang ada di perpustakaan.
- (8) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya investigasi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses.
- (9) Kegiatan investigasi inipun berjalan lancar hingga jam pelajaran berakhir.
- (10) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.
- (11) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 3 Maret 2010)

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti mengulas tentang pertemuan sebelumnya dan akan memulai kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
- (4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dimulai, semua siswa bebas untuk bertanya dan mengemukakan ide mengenai hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas, ikut berpartisipasi didalamnya dan memberi penilaian proses.

- (7) Guru bersama peneliti memberikan koreksi bersama atas hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (8) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 6 Maret 2010)

- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti mengulas tentang pertemuan sebelumnya dan akan melanjutkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
- (4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan, semua siswa bebas untuk bertanya dan mengemukakan ide mengenai hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas, ikut berpartisipasi didalamnya dan memberi penilaian proses.
- (7) Guru bersama peneliti memberikan koreksi bersama atas hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (8) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis / tes individual untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama belajar didalam kelompoknya sebelum menutup

pelajaran dengan salam penutup dan siswa diperbolehkan pulang.

d) Pertemuan Keempat (Rabu, 10 Maret 2010)

- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan diri sebelum mengerjakan soal kuis atas materi yang telah dipelajari yaitu memposting jurnal umum ke buku besar.
 - (3) Guru bersama peneliti membagikan soal kuis dan meminta siswa untuk mengerjakan secara tertib dan mandiri.
 - (4) Siswa mengerjakan soal kuis sampai waktu yang telah ditentukan berakhir, sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka sebagai hasil dari diskusi dengan kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. Posisi guru tidak hanya berada di depan kelas saat evaluasi berlangsung, tetapi juga berkeliling untuk memastikan kondisi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengerjakan soal secara mandiri dan tidak ada siswa yang berani mencoba menanyakan jawaban kepada temannya terutama bagi siswa yang duduk dibarisan belakang.
 - (5) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal kuis.
 - (6) Guru dan peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi kertas kerja dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
 - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (kuis), sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan yaitu tanggal 27 Februari dan 3, 6, 10 Maret 2010 di ruang kelas XI IPS 4. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II juga berbeda dengan pelaksanaan tindakan I. Materi pada pelaksanaan tindakan II ini adalah menyusun kertas kerja..

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 27 Februari 2010)
 - a) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama di siklus II ini ada dua siswa yang membolos, yaitu Fajar Agung Prabawa Sakti dan Tomy Fendi N.
 - b) Peneliti memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan mengulas sedikit soal pada siklus I dan memberi pertanyaan mengenai pencatatan jurnal penyesuaian. Karena tidak ada siswa yang berani menjawab kemudian peneliti menunjuk beberapa siswa. Siswa yang ditunjuk sebisa mungkin menjawab. Beberapa siswa tidak bisa menjawab dengan benar tapi ada dua siswa yang bisa menjawab dengan benar, yaitu Santi Rahayu dan Hermawan Nopendra.
 - c) Guru bersama peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari, yakni mengenai pengertian kertas kerja, bentuk kertas kerja dan langkah-langkah menyusun kertas kerja. Pada saat guru menjelaskan materi tersebut para siswa memperhatikan dengan seksama dan menanyakan hal-hal yang menurutnya belum jelas.
 - d) Guru, peneliti dan siswa melakukan pemilihan topik dari materi kertas kerja. Pada siklus II ini semua kelompok akan menyelidiki materi yang sama, yaitu mengenai kertas kerja.

- e) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kooperatif secara heterogen. Langkah-langkah dalam pembagian siswa kedalam kelompok adalah sebagai berikut:
- (1) Menyusun peringkat siswa dari yang memperoleh nilai tertinggi sampai nilai terendah. Nilai diambil dari hasil ulangan materi sebelumnya yaitu jurnal penyesuaian.
 - (2) Menentukan jumlah kelompok
Tiap kelompok terdiri dari lima anggota karena jumlah siswa genap berjumlah 40 orang.
 - (3) Membagi siswa kedalam kelompok
Dalam pembagian kelompok disesuaikan dalam aturan *Group Investigation* yaitu tiap kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi. Prestasi diambil dari nilai ulangan materi sebelumnya yaitu materi Jurnal Penyesuaian.
- f) Guru bersama peneliti mengajak siswa untuk melakukan kegiatan investigasi mengenai materi kertas kerja. Beberapa siswa yang tidak memiliki buku dapat meminjam di perpustakaan karena ruang kelas mereka kebetulan berdekatan dengan perpustakaan.
- g) Guru berkeliling untuk mengecek setiap kelompok yang mungkin menemukan kesulitan, karena dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Pada kegiatan kali ini tak ada seorang pun siswa yang menganggur, semua terlibat aktif. Ada yang meminjam buku ke perpustakaan, ada yang menuliskan hasil investigasi, dan ada juga yang mengutarakan pendapat kepada teman kelompoknya.
- h) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya investigasi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif. Investigasi kelompok mulai terlihat aktif, tetapi waktunya hampir habis.

- i) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil investigasi hari ini kemudian menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya digunakan untuk presentasi kelompok. Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 3 Maret 2010)

- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan kali ini tidak ada siswa yang membolos.
- b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya masing-masing
- c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan. Pertemuan kali ini diharapkan ada 6 kelompok yang presentasi. Pada siklus II ini diharapkan pada tiap-tiap presentasi kelompok ada minimal 3 penanya.
- d) Kesempatan pertama langsung digunakan oleh Kelompok I. Ade Eri Rahmawati sebagai perwakilan Kelompok II mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka.
- e) Pada sesi tanya jawab, ada tiga siswa yang bertanya yaitu: Agung Setyo N, Kuku Prasongko dan Lulut Dewi Yekti. Yang menjawab adalah Santi, Fikha dan Wahyu. Lulut merasa belum puas dengan jawaban yang diberikan dan memberikan pertanyaan lagi untuk menegaskan. Kelompok I meminta pendapat dari kelompok lain mengenai pertanyaan Lulut, kemudian Andry Septiawan menyampaikan pendapatnya untuk membantu kelompok I.
- f) Giliran Kelompok II yang presentasi, Agung Setyo N sebagai perwakilan Kelompok II yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pada sesi tanya jawab ada tiga siswa yang bertanya yaitu, Agustin Prawitasari, Desy Suryani dan Ayu Kusuma Isbuono. Yang menjawab adalah Umniyatin, Gilang dan

Riza. Pada sesi diskusi Kelompok II ini tidak ada perdebatan dan langsung dilanjutkan kelompok III.

- f) Kelompok III presentasi, yang mewakili Kelompok III untuk presentasi adalah Desy Suryani. Pada sesi tanya jawab atau diskusi kelas ada tiga siswa yang bertanya yaitu Ade Eri Rahmawati, Arin Tri Astuti dan Ferry Kurniawan. Yang menjawab adalah Yuli, Hermawan dan Riski. Ade bertanya lagi mengenai tujuan dibuatnya kertas kerja kemudian langsung dijawab oleh Desy Suryani.
- g) Dilanjutkan Kelompok IV yang presentasi. Perwakilan Kelompok IV adalah Dewi Cahyani. Dalam sesi tanya jawab, ada tiga siswa yang bertanya yaitu Andry S, Arya Yudha dan Fikha Arina. Yang menjawab Agustin Prawitasari, Ferry Kurniawan dan Dewi. Fikha masih belum puas dengan jawaban yang diberikan oleh Dewi, kemudian dia menjelaskan kembali dan dibantu oleh peneliti.
- h) Selanjutnya Kelompok V yang presentasi, yang mewakili kelompok V untuk presentasi adalah Gifar Darmawan Putra. Dalam sesi tanya jawab hanya ada dua siswa yang bertanya yaitu Edho Muh Rosyid dan Noviati. Yang menjawab pertanyaan adalah Agustina Sulistyowati dan Kukuh Prasongko. Kukuh berusaha menjawab pertanyaan Novi dan dibantu oleh Gifar.
- i) Kelompok terakhir yang presentasi pada pertemuan kali ini adalah Kelompok VI. Yang mewakili Kelompok VI untuk presentasi adalah Nia Intan Permatasari. Dalam sesi tanya jawab hanya ada dua siswa yang bertanya yaitu Sri Haryani dan Kurniawan Liliwerty. Yang menjawab adalah Arin Tri Astuti dan Lulut Dewi Yekti. Pada sesi diskusi Kelompok VI ini tidak ada perdebatan.
- j) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.

- k) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi pada pertemuan kali ini.
 - l) Guru dan peneliti menutup pelajaran. Ketua kelas dipersilahkan memimpin doa sebelum siswa diperbolehkan pulang. Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran.
- 3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 6 Maret 2010)
- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan kali ini semua siswa hadir.
 - b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan. Pertemuan kali ini diharapkan semua kelompok sudah presentasi. Kesempatan pertama langsung digunakan oleh Kelompok VII. Arya Yudha S sebagai perwakilan Kelompok VII mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
 - d) Pada sesi tanya jawab, ada tiga siswa yang bertanya yaitu: Santi Rahayu, Mamas dan Umniyatin Nafisah. Yang menjawab yaitu Novianti, Muhamad Irvan P dan Andry Septiawan. Pada kelompok ini tidak ada perdebatan tapi Mamas minta dijelaskan kembali mengenai pengisian tiap-tiap kolom pada neraca lajur. Kemudian Santi berusaha menjelaskan kepada Mamas hingga mengerti.
 - e) Giliran kelompok terakhir yaitu Kelompok VIII yang presentasi, Riyana Febriyani sebagai perwakilan Kelompok VIII yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pada sesi tanya jawab ada tiga siswa yang bertanya yaitu Wahyu Suseno, Yuli Astuti dan Hermawan. Yang menjawab adalah Pramita Windi A, Reza Endradma P dan Chandra Wibawawati. Semua pertanyaan dijawab dengan lancar. Guru dan peneliti menguatkan jawaban masing-masing kelompok dan menanamkan konsep yang benar.

- g) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.
 - h) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas telah berakhir. Semua kelompok sudah maju presentasi.
 - i) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang semua hasil diskusi. Guru dan peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis / tes individual untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama belajar di dalam kelompoknya.
 - j) Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran. Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup.
- 4) Pertemuan Keempat (Rabu, 10 Maret 2010)
- a) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa.
 - b) Siswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan kuis berupa soal esai untuk materi yang telah didiskusikan dalam pertemuan sebelumnya yaitu penyusunan kertas kerja.
 - c) Guru bersama peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara tertib dan mandiri.
 - d) Siswa mengerjakan soal kuis sampai waktu yang telah ditentukan berakhir, sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan tertib jalannya kuis. Pelaksanaan evaluasi (kuis) pada Siklus II ini berjalan lebih tertib bila dibanding pada Siklus I. Hal ini terbukti dari suasana kelas yang tenang dan tidak ada siswa yang berbuat curang selama kuis berlangsung.
 - e) Kegiatan evaluasi (kuis) berlangsung baik, hasil kuis segera dikumpulkan.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas XI IPS 4. Pertemuan pertama dimulai hari Sabtu tanggal 27 Februari 2010 di kelas XI IPS 4. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama lebih didominasi presentasi oleh guru dan investigasi kelompok. Kemudian pada pertemuan kedua hari Rabu tanggal 3 Maret 2010 dilaksanakan presentasi masing-masing kelompok dengan sesi tanya jawab atau diskusi kelas. Ada enam kelompok yang presentasi yaitu kelompok I, II, III, IV, V dan VI. Pada pertemuan ketiga yaitu hari Sabtu, tanggal 6 Maret 2010, guru, peneliti dan siswa melanjutkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Ada dua kelompok yang presentasi yaitu kelompok VII dan VIII. Kegiatan Diskusi kelas berjalan dengan baik, hampir seluruh siswa ikut didalamnya.

Pada pertemuan terakhir Rabu, 10 Maret 2010 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus II berupa kuis agar prestasi belajar siswa dapat diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh informasi tentang prestasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang diukur	Indikator Keberhasilan	Jumlah Siswa dan Persentase					
		Aktif	Persentase	Cukup aktif	Persentase	Kurang aktif	Persentase
Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas	70%	18 siswa	62,07%	11 siswa	25,29%	11 siswa	12,64%
Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas	70%	16 siswa	54,55%	16 siswa	36,36%	8 siswa	9,09%

Interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif	70%	23 siswa	71,88%	10 siswa	20,83%	7 siswa	7,29%
--	-----	----------	--------	----------	--------	---------	-------

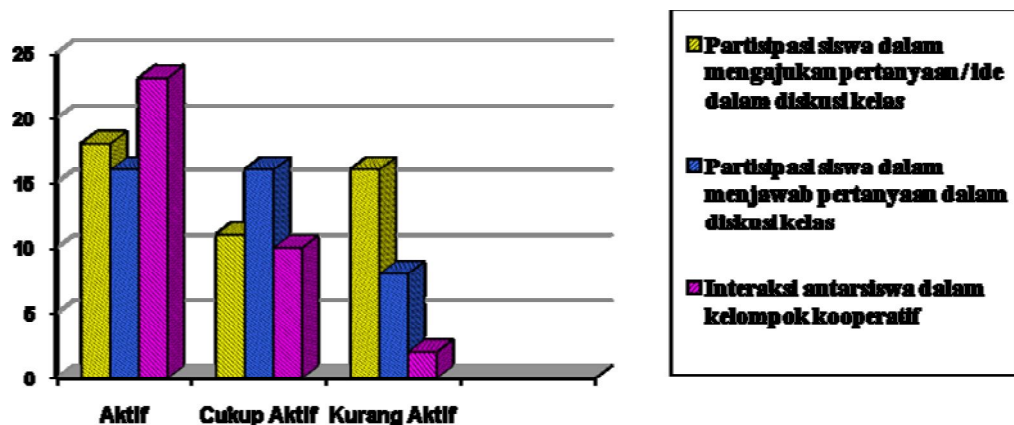
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas pada siklus II yaitu: siswa yang aktif sebanyak 18 siswa dengan persentase 62,07%, siswa yang cukup aktif sebanyak 11 siswa dengan persentase 25,29% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 11 siswa dengan persentase 12,64%. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas pada siklus II dijelaskan sebagai berikut: siswa yang aktif sebanyak 16 siswa dengan persentase 54,55%, siswa yang cukup aktif sebanyak 16 siswa dengan persentase 36,36% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 9,09%. Serta interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif pada siklus II yaitu: siswa yang aktif sebanyak 23 siswa dengan persentase 71,88%, siswa yang cukup aktif sebanyak 10 siswa dengan persentase 20,83% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 7 siswa dengan persentase 7,29%.

Berdasarkan nilai kuis siklus II, ketuntasan hasil belajar (standar nilai minimal adalah 62) yang tercapai pada siklus I sebanyak 33 siswa dengan presentase sebesar 82,50% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 82,50. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

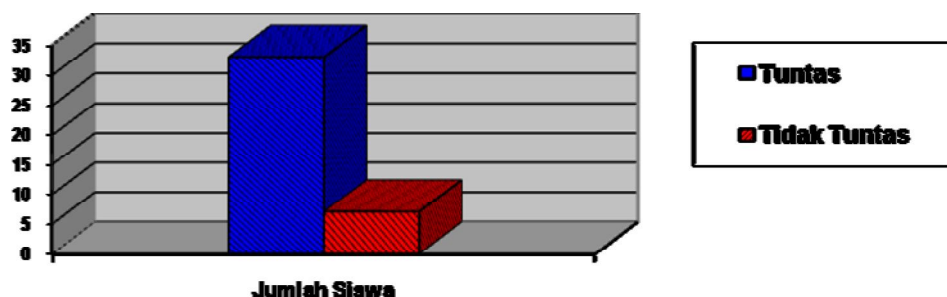
Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%	
	Ketuntasan hasil belajar	
	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	33 siswa	82,50%
Tidak Tuntas	7 siswa	17,50%
Jumlah	40 siswa	100,00%

Hasil capaian proses dan hasil belajar siswa untuk pelajaran akuntansi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Profil Capaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Ga

mbar 7. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Guru belum bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan presentasi guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa jauh lebih aktif dan bersemangat saat diskusi berlangsung tapi masih banyak siswa yang hanya diam dan masih ada juga yang ramai sendiri.
- 3) Sebagian besar siswa masih malu-malu mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok.

- 4) Pada saat evaluasi masih banyak siswa yang ramai sendiri meminta contekan dari jawaban temannya..

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru masih harus melakukan pendekatan dan motivasi yang lebih kepada seluruh siswa terutama siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi kelas..
- 2) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- 3) Guru harus lebih bis memposisikan diri saat evaluasi berlangsung dan tidak hanya berada didepan kelas tetapi berkeliling untuk mengawasi dengan ketat jalannya kuis.

3. Siklus III

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* berdasarkan refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dan hasil atau prestasi belajarnya kurang maksimal. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada Siklus III adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan perencanaan tindakan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2010 di Wakasek SMA Negeri 2 Sukoharjo. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus II, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Sabtu tanggal 13 dan 20 Maret 2010 jam ke-6, serta Rabu tanggal 17 dan 24 Maret 2010 jam ke 7-8 dengan rancangan sebagai berikut:

1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (Sabtu, 13 Maret 2010)

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti secara bergantian membuka pelajaran dengan mengulas sedikit soal kuis pada siklus II.
- (4) Pelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi lanjutan dari materi Kertas Kerja. Penjelasan dimulai dari langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan.
- (5) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal agar siswa selalu siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- (6) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok kooperatif secara heterogen berdasar nilai kuis Siklus II. Seperti pembagian kelompok sebelumnya, satu kelompok terdiri dari 5 orang dan kelompok berjumlah 8 kelompok.
- (7) Guru bersama peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan investigasi/penyelidikan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk yang ada di perpustakaan.
- (8) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya investigasi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses.
- (9) Kegiatan investigasi inipun berjalan lancar hingga jam pelajaran berakhir.

- (10) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 17 Maret 2010)

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru bersama peneliti mengulas tentang pertemuan sebelumnya dan akan memulai kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
- (4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dimulai, semua siswa bebas untuk bertanya dan mengemukakan ide mengenai hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas, ikut berpartisipasi didalamnya dan memberi penilaian proses.
- (7) Guru bersama peneliti memberikan koreksi bersama atas hasil investigasi kelompok yang presentasi.
- (8) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup kemudian siswa diperbolehkan pulang.

c) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 20 Maret 2010)

- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.

- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Guru bersama peneliti mengulas tentang pertemuan sebelumnya dan akan melanjutkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Diharapkan semua siswa ikut berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan ide masing-masing.
 - (4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dalam kelompoknya masing-masing berdasar pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
 - (5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan, semua siswa bebas untuk bertanya dan mengemukakan ide mengenai hasil investigasi kelompok yang presentasi.
 - (6) Guru bersama peneliti mengamati kegiatan diskusi kelas, ikut berpartisipasi didalamnya dan memberi penilaian proses.
 - (7) Guru bersama peneliti memberikan koreksi bersama atas hasil investigasi kelompok yang presentasi.
 - (8) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis / tes individual untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama belajar didalam kelompoknya sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.
- d) Pertemuan Keempat (Rabu, 24 Maret 2010)
- (1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan diri sebelum mengerjakan soal kuis atas materi yang telah dipelajari yaitu penyusunan laporan keuangan.
 - (3) Guru bersama peneliti membagikan soal kuis dan meminta siswa untuk mengerjakan secara tertib dan mandiri.

- (4) Siswa mengerjakan soal kuis sampai waktu yang telah ditentukan berakhir, sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka sebagai hasil dari diskusi dengan kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.
 - (5) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal kuis.
 - (6) Guru dan peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan siswa diperbolehkan pulang.
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi kertas kerja dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
 - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (kuis), sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan III dilaksanakan selama 4 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan yaitu tanggal 13, 17, 20 dan 24 Maret 2010 di ruang kelas XI IPS 4. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan III hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I dan II, hanya pada pelaksanaan tindakan III ini terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I dan II. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan III juga berbeda dengan pelaksanaan tindakan I dan II. Materi pada pelaksanaan tindakan III ini adalah pembuatan laporan keuangan.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 13 Maret 2010)
 - a) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini tidak ada siswa membolos.

- b) Peneliti memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang kertas kerja. Peneliti menunjuk beberapa siswa. Siswa yang ditunjuk sebisa mungkin menjawab. Tiga siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar adalah Agung Setyo N, Santi Rahayu dan Desy Suryani.
- c) Guru bersama peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari, yakni mengenai pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Pada saat guru menjelaskan materi tersebut para siswa memperhatikan dengan seksama dan menanyakan hal-hal yang menurutnya belum jelas.
- d) Guru, peneliti dan siswa melakukan pemilihan topik dari materi laporan keuangan. Materi yang akan diselidiki dibagi menjadi 3 yaitu, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan neraca.
- e) Guru menetapkan siswa kedalam kelompok-kelompok kooperatif secara heterogen. Langkah-langkah dalam pembagian siswa kedalam kelompok adalah sebagai berikut:
 - (1) Menyusun peringkat siswa dari yang memperoleh nilai tertinggi sampai nilai terendah. Nilai diambil dari hasil ulangan materi sebelumnya yaitu Kertas Kerja.
 - (2) Menentukan jumlah kelompok
Tiap kelompok terdiri dari lima anggota. Karena siswa kelas XI IPS 4 berjumlah 40 orang berarti ada 8 kelompok.
 - (3) Membagi siswa kedalam kelompok
Dalam membagi siswa kedalam kelompok disesuaikan dalam aturan *Group Investigation* yaitu tiap kelompok terdiri dari siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi. Prestasi diambil dari nilai ulangan materi sebelumnya yaitu materi Kertas Kerja.
- f) Guru bersama peneliti mengajak siswa untuk melakukan kegiatan investigasi mengenai materi laporan keuangan. Beberapa siswa

yang tidak memiliki buku dapat meminjam di perpustakaan karena ruang kelas mereka kebetulan berdekatan dengan perpustakaan.

- g) Guru berkeliling untuk mengecek setiap kelompok yang mungkin menemukan kesulitan, karena dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Pada kegiatan kali ini tak ada seorang pun siswa yang menganggur, semua terlibat aktif. Ada yang meminjam buku ke perpustakaan, ada yang menuliskan hasil investigasi, dan ada juga yang mengutarakan pendapat kepada teman kelompoknya.
- h) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya investigasi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif. Investigasi kelompok mulai terlihat aktif, tetapi waktunya hampir habis.
- i) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil investigasi hari ini kemudian menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya digunakan untuk presentasi kelompok. Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 17 Maret 2010)

- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan kedua ini ada dua siswa yang membolos yaitu, Fajar Agung Prabawa Sakti dan Arif Hendro S.
- b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.
- c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilaksanakan. Berdasar pengalaman pada siklus I dan II yang tidak dapat melibatkan semua siswa, maka pada tiap-tiap presentasi kelompok diadakan sesi tanya jawab dengan empat penanya. Kesempatan pertama langsung digunakan oleh Kelompok I. Ade Eri R sebagai perwakilan Kelompok I mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

- d) Pada sesi tanya jawab, ada empat siswa yang bertanya yaitu: Agung Setyo N, Dewi Cahyani, Hermawan Nopendra, dan Santi Rahayu. Yang menjawab adalah Desy Suryani, Ferry Kurniawan, Fikha Arina I, dan Riski Septiaji. Semua pertanyaan dijawab dengan lancar akan tetapi Hermawan belum puas dengan jawaban yang diberikan oleh Riski, kemudian Desy membantu menjelaskan kembali sampai Hermawan mengerti.
- e) Giliran Kelompok II yang presentasi, Santi Rahayu sebagai perwakilan Kelompok III yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pada sesi tanya ada empat siswa yang bertanya yaitu, Kukuh P, Noviati, Sri Haryani dan Wahyu Suseno. Yang menjawab adalah Dewi Cahyani, Yuli Astuti, Gifar Darmawan P dan Tomy Fendi N. Kukuh minta diberikan contoh pembuatan laporan laba-rugi dari soal ulangan kertas kerja pada siklus II. Noviati minta dijelaskan mengenai pengertian laporan laba rugi karena pada saat presentasi, Kelompok II belum menyinggung mengenai pengertian laporan laba rugi.
- f) Kelompok III presentasi, yang mewakili Kelompok III untuk presentasi adalah Arin Tri Astuti. Pada sesi tanya jawab ada empat siswa yang bertanya yaitu Pramita, Edho, Desy dan Arya. Yang menjawab adalah Lulut, Kurniawan, Gilang dan Septana. Desy kurang puas dengan jawaban Edho, dia mengemukakan idenya dan bertanya lagi. Disinilah mulai ada perdebatan. Arin menjelaskan kembali sampai Desy mengerti.
- g) Dilanjutkan Kelompok IV, perwakilan Kelompok IV adalah Andry Septiawan. Dalam sesi tanya jawab, ada empat siswa yang bertanya yaitu Ade Eri R, Agustin Prawitasari, Kurniawan Liliwerty, dan Yuli Astuti. Yang menjawab adalah Andry, Novi, Arya, dan Nia. Pada Kelompok IV ini tidak ada perdebatan dan langsung dilanjutkan kelompok V.

- h) Selanjutnya giliran Kelompok V yang presentasi, perwakilan kelompok V adalah Edho Muh Rosyid. Hanya ada tiga siswa yang bertanya yaitu Riyana Febriyani, Inaya dan Chandra. Yang menjawab adalah Pramita, Reza dan Umniyatin. Riyana masih bingung mengenai perbedaan harta lancar dan harta tetap kemudian umniyatin menjawab dengan ragu-ragu. Kemudian guru menengahi dan membantu menjelaskan sampai semua siswa paham.
 - i) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.
 - j) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi pada pertemuan kali ini.
 - k) Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran. Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup kemudian siswa diperbolehkan pulang.
- 3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 20 Maret 2010)
- a) Guru dan peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan kali ini tidak ada siswa yang membolos.
 - b) Guru mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya kemudian mempersilahkan siswa berformasi dalam kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan. Pertemuan kali ini diharapkan semua kelompok sudah presentasi. Kesempatan pertama langsung digunakan oleh Kelompok VI. Kukuh Prasongko sebagai perwakilan Kelompok VI mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
 - d) Pada sesi tanya jawab atau diskusi kelas, ada empat siswa yang bertanya yaitu: Agustina Sulistyowati, Reza Endradma, Riski Septiaji, dan Dewi Cahyani.. Yang menjawab yaitu Riyana, Riza,

Wahyu, dan Inaya. Pada kelompok ini tidak ada perdebatan, hanya salah satu penanya saja yang belum puas. Kemudian Riyana memberikan jawabannya dan guru memperkuat pendapat Kelompok VI.

- e) Giliran Kelompok VII yang presentasi, Agustin Prawitasari sebagai perwakilan Kelompok VII yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pada sesi tanya jawab atau diskusi kelas ada empat siswa yang bertanya yaitu Umniyatin Nafisah, Gifar Darmawan, Pramita Windi A dan Yuli Astuti. Yang menjawab adalah Sri Haryani, Mamas, Chandra, dan Muhamad Irvan. Setelah semua pertanyaan dijawab, Umniyatin bertanya lagi mengenai perolehan modal awal kemudian langsung dijelaskan oleh Agustin dan dilanjutkan kelompok VIII yang presentasi.
- f) Giliran Kelompok VIII, kelompok terakhir. Perwakilan Kelompok VIII adalah Ayu Kusuma Isbuono. Dalam sesi tanya jawab atau diskusi kelas, ada tiga siswa yang bertanya yaitu Lulut, Santi dan Novi. Yang menjawab Agung, Hermawan dan Agustina. Semua pertanyaan dijawab dengan lancar. Guru dan peneliti menguatkan jawaban masing-masing kelompok dan menanamkan konsep yang benar.
- g) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya diskusi kelas dengan baik dan memberikan penilaian proses sesuai instrumen-instrumen partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan / ide dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas.
- h) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas telah berakhir. Semua kelompok sudah maju presentasi.
- i) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang semua hasil diskusi. Guru dan peneliti merasa siswa-siswa sudah memegang konsep-konsep yang diberikan dan memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis / tes individual

untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa selama belajar di dalam kelompoknya.

- j) Suasana pembelajaran terlihat tertib dari awal sampai akhir pelajaran. Guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup.

4) Pertemuan Keempat (Rabu, 24 Maret 2010)

- a) Guru mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa. Pada pertemuan kali ini ada dua siswa yang tidak masuk yaitu Fajar Agung Prabawa Sakti dan Inaya Nurul Afifah.
- b) Siswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan kuis berupa soal esai untuk materi yang telah didiskusikan dalam pertemuan sebelumnya yaitu membuat laporan keuangan.
- c) Guru beserta peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawab kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara tertib dan mandiri.
- d) Siswa mengerjakan soal kuis sampai waktu yang telah ditentukan berakhir, sedangkan guru bersama peneliti mengawasi dengan tertib jalannya kuis. Berbeda pada Siklus I dan II dimana posisi guru lebih banyak didepan kelas, pada evaluasi (kuis) Siklus III ini, guru berkeliling kelas dan lebih memperhatikan siswa yang duduk dibarisan belakang agar tidak ada siswa yang berani mencoba bertanya jawaban pada temannya. Pelaksanaan evaluasi (kuis) pada Siklus III ini berjalan lebih tertib bila dibanding pada Siklus I dan II. Hal ini terbukti dari suasana kelas yang tenang dan tidak ada siswa yang berbuat curang selama kuis berlangsung.
- e) Kegiatan evaluasi (kuis) berlangsung baik, hasil kuis segera dikumpulkan.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di

kelas XI IPS 4. Pertemuan pertama dimulai pada hari Sabtu, tanggal 13 Maret 2010. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama lebih didominasi presentasi oleh guru dan investigasi kelompok. Pada pertemuan kedua hari Rabu, tanggal 17 Maret 2010 dilaksanakan presentasi kelompok. Ada lima kelompok yang presentasi yaitu kelompok I, II, III, IV, dan V. Pertemuan ketiga yaitu hari Sabtu, tanggal 20 Maret 2010, guru, peneliti dan siswa melanjutkan kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Ada tiga kelompok yang presentasi yaitu kelompok VI, VII dan VIII. Kegiatan Diskusi kelas berjalan dengan baik, hampir seluruh siswa ikut di dalamnya.

Pertemuan terakhir, yaitu pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2010, digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus III berupa kuis agar prestasi belajar siswa dapat diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan III.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh informasi tentang prestasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Aspek yang diukur	Indikator Keberhasilan	Jumlah Siswa dan Persentase					
		Aktif	Persentase	Cukup aktif	Persentase	Kurang aktif	Persentase
Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas	70%	26 siswa	78,79%	7 siswa	14,14%	7 siswa	7,07%
Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas	70%	25 siswa	73,53%	12 siswa	23,53%	3 siswa	2,94%
Interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif	70%	30 siswa	83,33%	8 siswa	14,81%	2 siswa	1,85%

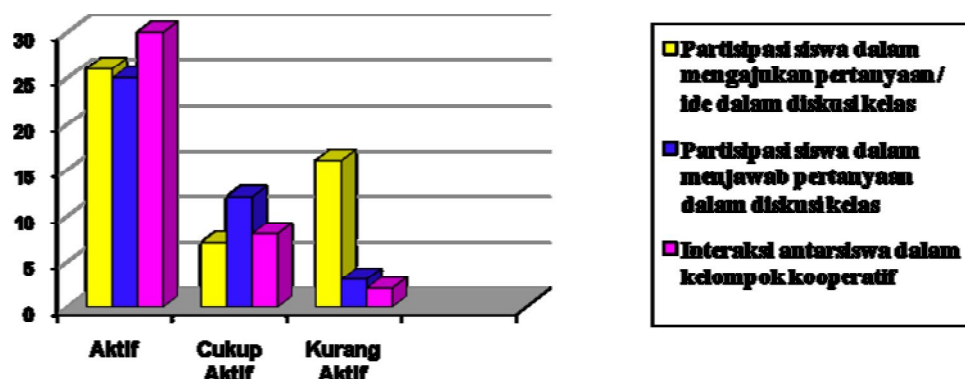
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas pada siklus III yaitu: siswa yang aktif sebanyak 26 siswa dengan persentase 78,79%, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa dengan persentase 14,14% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 7 siswa dengan persentase 7,07%. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas pada siklus III dijelaskan sebagai berikut: siswa yang aktif sebanyak 25 siswa dengan persentase 73,53%, siswa yang cukup aktif sebanyak 12 siswa dengan persentase 23,53% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 3 siswa dengan persentase 2,94%. Serta interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif pada siklus III yaitu: siswa yang aktif sebanyak 30 siswa dengan persentase 83,33%, siswa yang cukup aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 14,81% dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,85%.

Berdasarkan nilai kuis siklus III, ketuntasan hasil belajar (standar nilai minimal adalah 62) yang tercapai pada siklus II sebanyak 38 siswa dengan presentase sebesar 95% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 87,88. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

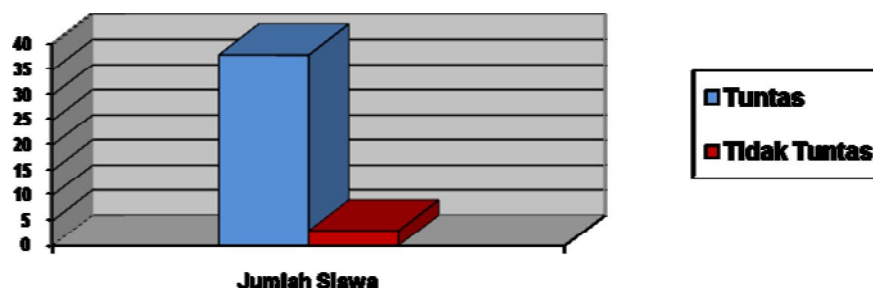
Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%	
	Ketuntasan hasil belajar	
	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	38 siswa	95%
Tidak Tuntas	2 siswa	5%
Jumlah	40 siswa	100%

Hasil capaian proses dan hasil belajar siswa untuk pelajaran akuntansi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 8. Profil Capaian Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus III
Ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gam

bar 9. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

2. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus III, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Guru lebih bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan presentasi guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa jauh lebih aktif dan bersemangat saat diskusi berlangsung. Tidak ada lagi siswa yang bergurau sendiri dan lebih semangat pada saat diskusi berlangsung..
- 3) Sebagian besar siswa aktif berperan serta dalam diskusi kelas sehingga kelas nampak hidup, proses dan hasil belajar meningkat.

- 4) Guru sudah dapat memposisikan diri saat evaluasi berlangsung dan tidak hanya berada didepan kelas tetapi berkeliling untuk mengawasi dengan ketat jalannya kuis. Hal tersebut dilakukan agar siswa terutama siswa yang duduk dibarisan belakang tidak mempunyai kesempatan untuk berbuat curang.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi.
- 2) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- 3) Guru lebih inovatif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran saat mengajar, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak cepat bosan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dan III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dari siklus I ke siklus III. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

Aspek yang diukur	Indikator Keberhasilan	Aktif					
		Siklus I		Siklus III		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas	70%	11	47,22%	18	42,07%	26	78,79%
Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi	70%	9	38,03%	16	54,55%	25	73,53%

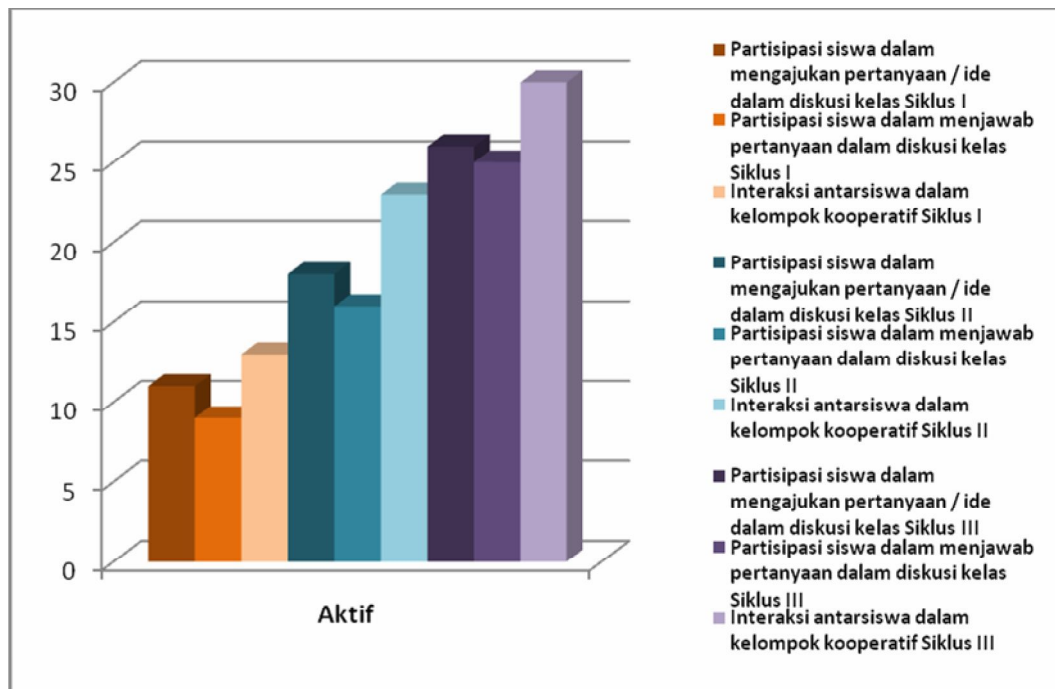
kelas							
Interaksi antarsiswa dalam kelompok	70%	13	49,97%	23	71,88%	30	83,33%

Berdasarkan kuis pada siklus I, ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 62) yang tercapai pada siklus I sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 72,50% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 63,50. Sedangkan untuk siklus II, ketuntasan hasil belajar yang tercapai sebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 82,50% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 82,50. Selanjutnya pada siklus III, ketuntasan hasil belajar yang tercapai sebanyak 38 siswa dengan persentase sebesar 95% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 87,88. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

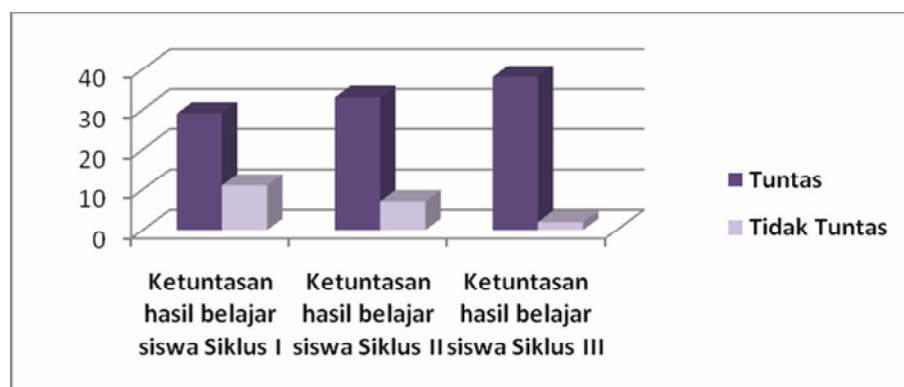
Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	29	72,50%	33	82,50%	38	95,00%
Tidak Tuntas	11	27,50%	7	17,50%	2	5,00%

Peningkatan prestasi belajar akuntansi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 10. Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

Ketuntasan hasil belajar siswa juga bisa dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 11. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Keterangan:

- a. Tabel 8 dan gambar 10 diatas menunjukkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akuntansi pada siklus I, II dan III yang dapat diukur dari beberapa aspek:
 1. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas, pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 11 siswa dengan persentase 47,22%. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa dengan persentase

62,07% dan meningkat lagi menjadi 78,79% atau sebanyak 26 siswa pada siklus III.

2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas, sebanyak 9 siswa atau 38,03% pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 54,55% pada siklus II. Dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 73,53% atau sebanyak 25 siswa.
 3. Interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif, pada siklus I terdapat 13 siswa atau 49,37%, meningkat menjadi 23 siswa atau 71,88% pada siklus II. Dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 83,33% atau sebanyak 30 siswa.
- b. Tabel 9 dan gambar 11 diatas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 72,50% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 27,50%. Sedangkan untuk siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 82,50% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,50%. Selanjutnya pada siklus III, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dengan persentase sebesar 95% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 5%.

Grafik tersebut menunjukan bahwa setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berdampak terhadap peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar akuntansi. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan siswa yang lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi

tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi / keadaan yang ada di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo. Survei awal dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2009. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Setelah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti dibantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah Jurnal Penyesuaian. Setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan penyelidikan / investigasi dengan kelompoknya berdasarkan kelompok kooperatif tipe *Group Investigation* yang telah dibentuk dan diminta untuk dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dalam kegiatan investigasi, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif *Group Investigation* yang terdiri dari 5 siswa untuk setiap kelompok dan terdiri dari 8 kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain. Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat apersepsi dan dominasi beberapa siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kesempatan tanya jawab yang diberikan guru juga cukup terbatas. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu menyusun Kertas Kerja. Dalam siklus ke II ini, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif *Group Investigation* yang terdiri dari 5 siswa untuk setiap kelompok untuk melakukan kegiatan investigasi. Selain itu, siklus II dilaksanakan didasarkan atas perbaikan dari kelemahan siklus I. Dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus II ini juga masih terdapat beberapa kekurangan. Masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti kegiatan diskusi kelas. Walaupun keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat tetapi masih belum memenuhi target capaian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun rencana pembelajaran siklus III untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus I dan II.

Materi pembelajaran pada siklus III adalah lanjutan materi siklus II yaitu menyusun Laporan Keuangan. Untuk melakukan kegiatan investigasi, dalam siklus III ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif *Group Investigation* yang terdiri dari 5 siswa untuk setiap kelompok. Siklus III ini dilaksanakan didasarkan atas perbaikan dari kelemahan siklus I dan II. Pada siklus III ini keaktifan siswa meningkat dan telah memenuhi target capaian yang telah direncanakan. Pada saat peneliti menyebarkan angket kepada siswa, siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* selain siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa juga merasa lebih bisa memahami materi. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bekerja secara kelompok dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif karena selain dapat bertanya langsung kepada guru, siswa juga dapat bertanya dengan teman mereka dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus III, kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil sudah menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif,

menarik, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat antusias, bersemangat serta aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
- 2) Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena siswa yang mulanya belum memahami benar materi yang disampaikan oleh guru dapat menanyakannya lebih lanjut dan leluasa baik kepada guru secara langsung maupun kepada teman satu kelompoknya.
- 3) Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi pada saat presentasi.
- 4) Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham tentang materi yang akan dipresentasikan, karena sebelumnya sudah melihat secara langsung guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa antara lain :

- a. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi kelas yang awalnya 44,22 % (pada siklus I) menjadi 62,07 % (pada siklus II) dan meningkat lagi menjadi 78,79% (pada siklus III).
- b. Suasana kelas investigasi mendorong siswa untuk mau menggali dan memperdalam cara berpikir mereka dengan menemukan berbagai alternatif berpikir. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan dari 38,03% (pada siklus I) menjadi 54,55% (pada siklus II) dan meningkat lagi menjadi 73,53% (pada siklus III). Siswa tidak lagi pasif dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya maupun guru.
- c. Siswa menyadari bahwa kerjasama dalam kelompok penting untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat memberikan pengalaman, menemukan dan menjelaskan segala hal yang mereka pikirkan dan membuka diri terhadap yang dipikirkan oleh teman mereka. Hal ini menyebabkan interaksi antarsiswa dalam kelompok kooperatif meningkat dari 49,37% (pada siklus I) menjadi 71,88% (pada siklus II) dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 83,33%.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan

peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 72,50% pada siklus I menjadi 82,50% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 95% pada siklus III.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikaji implikasinya baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Teori-teori tersebut dalam penelitian ini dapat dibuktikan, metode *Group Investigation* dapat mengembangkan kegiatan diskusi kelas dengan berbagai kemungkinan jawaban yang berimplikasi pada berbagai alternatif jawaban dan argumentasi berdasar pengalaman siswa. Jawaban siswa tersebut tidak selalu tepat benar atau bahkan salah, akibatnya mereka akan belajar dari kesalahan sendiri dengan bertanya. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan dapat membuat siswa lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan-gagasan positif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari keaktifan selama mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diskusi kelas sehingga 95% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru untuk menerapkan kembali metode *group investigation* dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Diterapkannya metode *group investigation* telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar siswa sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III dapat dideskripsikan bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran akuntansi. Kelemahan tersebut antara lain kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam diskusi dan berkomunikasi baik dalam kelompok maupun dengan guru belum maksimal, selain itu belum maksimalnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dari kelemahan tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam penerapan metode ini, khususnya pada pembagian kelompok diskusi dan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat akan memulai proses pembelajaran guru harus bisa mengkondisikan siswa terlebih dahulu, selanjutnya saat diskusi kelompok berlangsung konsentrasi guru harus tertuju pada seluruh siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar maupun diskusi kelas akan berlangsung lebih kondusif.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- b. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.

- b. Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat menerapkan model tersebut dalam kegiatan belajar mengajar yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.
- c. Guru diharapkan mampu memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dengan menimbulkan minat yang ada dalam diri siswa, sehingga siswa akan belajar dengan rasa senang tanpa harus dipaksa.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya prestasi belajar dan berusaha untuk meningkatkannya dengan cara meningkatkan minat belajar dan keaktifannya dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa hendaknya mampu memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa.
- c. Siswa diharapkan tidak mudah putus asa ketika mengalami hambatan dalam belajar dan dapat bekerjasama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alam, S. 2007. *Ekonomi (untuk SMA dan MA kelas XI)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bernadetha Novianti. 2007. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi Siswa Studi Kasus di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Jogjakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Herawati Susilo, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Banyumedia.
- <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/pendidikan-ekonomi/penerapan-metode-pembelajaran-kooperatif-group-investigation-gi-dalam-meningkatkan-kompetensi-mata-pelajaran-ekonomi-pada-siswa-kelas-vii-smp-negeri/16/surakarta-tahun-pelajaran/2005/2006/>. Diakses tanggal 25 Desember 2009 jam 16.49 WIB.
- <http://www.snapdrive.net/files/582099/akuntansi.pdf>. Diakses tanggal 25 Desember 2009 jam 17.20 WIB.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. London: Allymand Bacon.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaenal Arifin. 1990. *Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.